



**UPAYA ORANGTUA DALAM MELAKSANAKAN PENDIDIKAN
AGAMA ANAK DI DESA SIGUMURU
KECAMATAN ANGKOLA BARAT**

SKRIPSI

*Diajukan Dalam Rangka Melengkapi Tugas-tugas
dan Memenuhi Syarat-syarat untuk Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Ilmu Tarbiyah*

Oleh :

SUBUR SITUMORANG

NIM : 07.310 0031

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2012**

**UPAYA ORANGTUA DALAM MELAKSANAKAN PENDIDIKAN
AGAMA ANAK DI DESA SIGUMURU
KECAMATAN ANGKOLA BARAT**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I)
Dalam Ilmu Tarbiyah**

Oleh

**SUBUR SITUMORANG
NIM. 07 310 0031**

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2012**

**UPAYA ORANGTUA DALAM MELAKSANAKAN PENDIDIKAN
AGAMA ANAK DI DESA SIGUMURU
KECAMATAN ANGKOLA BARAT**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I)
Dalam Ilmu Tarbiyah**

Oleh

**SUBUR SITUMORANG
NIM. 07 310 0031**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

**Drs. MISRAN SIMANUNGKALIT, M. Pd.
NIP.19551010 198203 1 008**

PEMBIMBING II

**MASLINA DAULAY, M.A
NIP. 19760510 200312 2 003**

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2012**

Hal : Skripsi a.n
Subur Situmorang
Lamp : 5 (lima) Exemplar

Padangsidempuan, 22 Maret 2012
Kepada Yth
Bapak Ketua Sekolah Tinggi
Agama Islam Negeri Padangsidempuan
di -
Padangsidempuan

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap Skripsi a.n **SUBUR SITUMORANG** yang berjudul **"UPAYA ORANGTUA DALAM MELAKSANAKAN PENDIDIKAN AGAMA ANAK DI DESA SIGUMURU KECAMATAN ANGKOLA BARAT"**

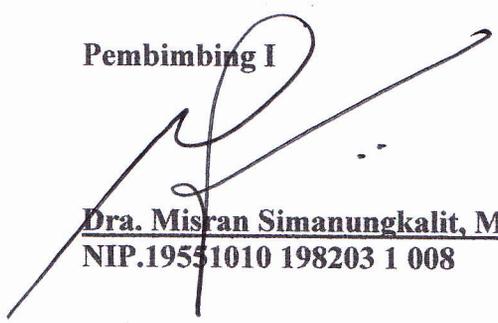
Kami berpendapat bahwa Skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd. I) dalam Ilmu Tarbiyah pada STAIN Padangsidempuan.

Untuk itu dalam waktu yang tidak lama kami harapkan saudara dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan Skripsinya dalam sidang Munaqasyah.

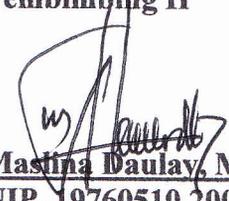
Demikian kami sampaikan kepada Bapak atas kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb

Pembimbing I


Dra. Misran Simanungkalit, M. Pd
NIP.19551010 198203 1 008

Pembimbing II


Mastina Baulay, M.A
NIP. 19760510 200312 2 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SUBUR SITUMORANG
NIM : 07.310 0031
Jurusan / Program Studi : Tarbiyah / PAI-1
Judul Skripsi : **UPAYA ORANGTUA DALAM MELAKSANAKAN
PENDIDIKAN AGAMA ANAK DI DESA
SIGUMURU KECAMATAN ANGKOLA BARAT**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 01 Januari 2012



Saya yang menyatakan

SUBUR SITUMORANG
NIM: 07.310 0031



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

**DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SARJANA**

NAMA : SUBUR SITUMORANG
NIM : 07.310 0031
JURUSAN : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
JUDUL : Upaya Orangtua Dalam Melaksanakan Pendidikan Agama
Anak di Desa Sigumuru Kecamatan Angkola Barat”

KETUA : Hj. Zulhimma, S. Ag., M. Pd.

(.....)

SEKRETARIS : Dra. Replita, M. Si.

(.....)

ANGGOTA :1. Hj. Zulhimma, S. Ag., M. Pd.

(.....)

2. Dra. Replita, M. Si.

(.....)

3. Drs. Kamaluddin, M. Ag.

(.....)

4. Ikhwanuddin Harahap, M. Ag.

(.....)

Diajukan di Padangsidimpuan pada tanggal 22 Maret 2012

Pukul 10.00 s/d 12.00 WIB

Hasil Nilai: 71 (B)

Indeks Prestasi Kumulatif/IPK. 3,41

Predikat: ~~Cukup/Baik/Amat Baik/Cum Laude~~*

*Coret yang tidak perlu



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

P E N G E S A H A N

**SKRIPSI BERJUDUL: UPAYA ORANGTUA DALAM MELAKSANAKAN
PENDIDIKAN AGAMA ANAK DI DESA SIGUMURU
KECAMATAN ANGKOLA BARAT**

**Ditulis Oleh : SUBUR SITUMORANG
NIM : 07 310 0031**

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I)

Padangsidimpuan, 11 Mei 2012

Ketua



Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL

NIP. 19680704 200003 1 003

ABSTRAKSI

Nama : SUBUR SITUMORANG
NIM : 07. 310 0031
Jurusan/Program Studi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam
Judul : UPAYA ORANGTUA DALAM MELAKSANAKAN
PENDIDIKAN AGAMA ANAK DI DESA
SIGUMURU KECAMATAN ANGKOLA BARAT

Penulisan skripsi ini merupakan tugas akhir peneliti yang disusun secara sistematis. Mengacu pada latar belakang masalah penelitian ini bahwa upaya yang dilakukan orangtua terhadap pendidikan agama anak terlihat tidak ada penanganan secara serius, terlihat dari upaya pendidikan yang tidak secara *continiu* diberikan orangtua kepada anak, artinya sikap orangtua di dalam keluarga cenderung membiarkan anaknya kurang mengetahui tentang pendidikan agama terlihat dari segi akidah anak yang menerima pengetahuan tentang keyakinan kepada Allah hanya dengan mengikuti perkataan yang diterima dari pergaulan sehari-hari, dari segi ibadah anak masih kurang mengetahui tentang pelaksanaan ibadah yang baik dikarenakan realitas pendidikan agama yang diberikan orangtua terhadap anak tidak menjadi pembiasaan terhadap tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari anak, begitu juga dari segi akhlak terlihat melalui pergaulan tanpa ada kontrol dan perhatian yang baik memunculkan perangai anak cenderung tidak mencerminkan akhlak yang baik di sebabkan karena sosialisasinya terhadap pergaulan dengan teman-temannya yang juga tidak mencerminkan akhlak yang baik.

Kemudian pengupayaan orangtua dalam pendidikan anak yang kurang di sebabkan kesibukan orangtua mencari nafkah dengan bertani, juga pendidikan agama Islam yang di miliki orangtua masih kurang, di tambah lagi dengan tidak adanya kerja sama antara sesama orangtua di masyarakat Sigumuru untuk mengarahkan anak-anak ketika menyimpang dari perilaku-perilaku yang baik, sehingga mengakibatkan anak-anak belum mendapatkan pendidikan agama dan pemahaman yang baik dalam melaksanakan tuntunan syariat agama Islam.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana gambaran pendidikan agama anak di desa Sigumuru?
- b. Apa upaya yang dilakukan orangtua dalam meningkatkan pendidikan agama bagi anak di desa Sigumuru?
- c. Apa faktor penghambat dan pendukung orangtua tentang pengupayaan pendidikan agama Islam bagi anak di desa Sigumuru ?

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran pendidikan agama anak di desa Sigumuru, untuk mengetahui upaya yang dilakukan orangtua dalam meningkatkan pendidikan agama bagi anak di desa Sigumuru, untuk mengetahui bagaimana faktor penghambat dan pendukung orangtua tentang pengupayaan pendidikan agama bagi anak di desa Sigumuru.

Di dalam metodologi penelitian, lokasi penelitian dilakukan di desa Sigumuru Kecamatan Angkola Barat, menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Sebagai sumber data diperoleh dari orangtua, aparat desa, tokoh

masyarakat, sebagai informen penelitian ini dilakukan terhadap 24 KK dan dilakukan teknik analisis data adalah editing data, reduksi data, deskripsi data, dan penarikan kesimpulan

Hasil penelitian ini adalah

1. Gambaran pendidikan agama anak didesa Sigumuru masih memerlukan dorongan dari orangtua anak.
2. Upaya yang dilakukan orangtua dalam meningkatkan pendidikan agama bagi anak harus secara kontiniu dilaksanakan.
3. Yang menjadi faktor penghambat adalah keterbatasan pendidikan orang tua, kesibukan orangtua, pendidikan yang tidak secara kontiniu dilaksanakan.

Filename: ABSTRAKSI .doc
Directory: C:\Users\Ridno Gunawan\Desktop\SKRIPSI 'Subur Situmorang'
Template: C:\Users\Ridno
Gunawan\AppData\Roaming\Microsoft\Templates\Normal.dotm
Title: Abstraksi
Subject:
Author: user
Keywords:
Comments:
Creation Date: 08/15/2011 12:40:00 PM
Change Number: 54
Last Saved On: 05/25/2012 9:11:00 AM
Last Saved By: Ridno Gunawan
Total Editing Time: 337 Minutes
Last Printed On: 05/25/2012 9:50:00 AM
As of Last Complete Printing
Number of Pages: 2
Number of Words: 504 (approx.)
Number of Characters: 2,876 (approx.)

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah wassyukurillah, penulis ucapkan kehadiran Allah SWT. Atas berkat rahmat dan hidayahnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan waktu yang direncanakan.

Sudah merupakan kewajiban bagi setiap Mahasiswa/i yang hendak menyelesaikan tugas akhirnya pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidimpuan, untuk menulis sebuah karya ilmiah berupa skripsi guna memenuhi persyaratan dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I).

Meskipun dalam penyusunan skripsi ini diupayakan seoptimal mungkin, namun penulis menyadari betul bahwa skripsi masih jauh dari kesempurnaan dan masih terdapat kekurangan, baik dari segi isi maupun dari penulisan. Melalui bantuan pembimbing I dan pembimbing II serta para pembaca yang memberi kritik, teguran, saran, dan lain sebagainya sehingga kesalahan dapat sempurnakan.

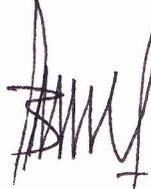
Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan dari pihak, sehingga dalam kesempatan ini penulis dengan rendah hati mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Misran Simanungkalit, M.Pd., selaku pembimbing I dan Ibu Maslina Daulay, M.A., selaku pembimbing II skripsi ini, bahwa keduanya telah memberikan arahan dan bimbingan dengan penuh kesabaran dan ketelitian sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak ketua STAIN Padangsidimpuan, Pembantu-pembantu ketua, bapak-bapak dan ibu-ibu dosen serta seluruh civitas akademika STAIN Padangsidimpuan.
3. Ayahanda/Ibunda serta keluarga tercinta yang telah memberikan keteladanan dan motivasi atas cinta dan kasih sayang yang begitu dalam sehingga penulis berhasil menyelesaikan perkuliahan.

4. Para orangtua desa Sigumuru yang telah memberikan banyak informasi untuk kelengkapan data-data pada penyusunan skripsi ini dan juga Rekan-rekan Mahasiswa serta sahabat yang memberikan dukungan untuk lebih giat belajar. Akhirnya, kepada Allah Swt penulis meminta ampun serta berdoa kiranya skripsi ini bermanfaat sebagai wawasan dalam pendidikan dan diberikan hidayahnya kepada kita semua untuk melaksanakan tugas sehari-hari. Amin

Padangsidempuan, 1 Desember 2011

Penulis



SUBUR SITUMORANG
NIM. 07.310 0031

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
ABSTRAKSI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Batasan Istilah	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Anak Didik dalam Pendidikan Agama Islam	13
B. Keluarga Sebagai Lingkungan Pertama Pendidikan	15
C. Mendidik Anak dalam Keluarga	22
a. Masa persiapan mendidik anak	23
b. Masa mendidik anak secara aktif	23
D. Sistem Pendidikan dan Pembinaan Pribadi Anak	25
E. Tanggung Jawab Orangtua Terhadap Pendidikan Anak	27
a. Aspek keimanan (akidah)	29
b. Aspek ibadah	31
c. Aspek akhlakul karimah (budi pekerti)	32
F. Kajian Terdahulu	39
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	40
A. Tempat dan Waktu Penelitian	41
B. Jenis Penelitian	44
C. Sumber Data	45
D. Instrumen Pengumpulan Data	46
E. Teknik Analisis Data	48
F. Sistematika Pembahasan	49

BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Pendidikan Agama Anak di Desa Sigumuru	50
B. Upaya Orangtua dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Bagi Anak di Desa Sigumuru	53
C. Faktor Penghambat dan Pendukung Orangtua Tentang Pengupayaan Pendidikan Agama Kepada Anak di Desa Sigumuru	68
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	74
B. Saran-saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA	79
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
BAB III	
Tabel A. Keadaan Penduduk Desa Sigumuru Berdasarkan Tingkat Usia	41
Tabel B. Keadaan Mata Pencaharian Penduduk Desa Sigumuru Kecamatan Angkola Barat	42
Tabel C. Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	43

Filename: A. DAFTAR-DAFTAR .doc
Directory: C:\Users\Ridno Gunawan\Desktop\SKRIPSI 'Subur Situmorang'
Template: C:\Users\Ridno
Gunawan\AppData\Roaming\Microsoft\Templates\Normal.dotm
Title: DAFTAR ISI
Subject:
Author: user
Keywords:
Comments:
Creation Date: 05/19/2011 8:16:00 PM
Change Number: 36
Last Saved On: 05/25/2012 9:10:00 AM
Last Saved By: Ridno Gunawan
Total Editing Time: 140 Minutes
Last Printed On: 05/25/2012 9:49:00 AM
As of Last Complete Printing
Number of Pages: 3
Number of Words: 232 (approx.)
Number of Characters: 1,323 (approx.)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap orangtua hendaknya menyadari bahwa pendidikan agama bukan sekedar mengajarkan pengetahuan agama, melatih keterampilan anak dan melaksanakan ibadah, akan tetapi pendidikan agama jauh lebih luas dari pada itu. Pendidikan agama pertama-tama bertujuan untuk membentuk kepribadian anak sesuai dengan ajaran agama agar ia dapat memahami dan merealisasikan di dalam hidupnya. Pembinaan sikap, mental dan akhlak jauh lebih penting dari pada pandai menghafal dalil-dalil dan hukum-hukum agama, yang diterapkan dan dihayati dalam hidup.

Dalam pelaksanaan pendidikan Islam hendaknya dilakukan kepada anak oleh orangtua yang di klasifikasikan menjadi tiga hal pokok, yaitu: ¹ a) Aspek keimanan (akidah) adalah ikatan, sangkutan. Disebut demikian karena ia mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan segala sesuatu.

Keimanan yang diajarkan agama Islam sangat penting bagi kesehatan mental dan kebahagiaan hidup, karena keimanan itu memupuk dan mengembangkan fungsi-fungsi jiwa dan memelihara keseimbangan serta menjamin ketenteraman batin. Pembentukan iman harus dimulai sejak dalam kandungan, sejalan dengan pertumbuhan kepribadian. Orangtua yang beriman dan taat beribadah akan tenteram hatinya dan mendoakan agar anaknya serta

¹ Mohammad Daud Ali. *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 199.

keturunannya beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. b) Aspek keIslaman (syariah), menurut ajaran Islam syariat ditetapkan Allah menjadi patokan hidup setiap muslim sebagai jalan hidup “*the way of life*” ummat Islam.

Dalam masalah syariah orangtua harus sedini mungkin mengajarkan kepada anak mengenai ibadah seperti: melaksanakan shalat, puasa pada bulan Ramadhan dan membaca al-Qur’an dan lain-lain. Pembinaan ketaatan beribadah pada anak diawali dari keluarga agar anak dapat meniru dan memahami tentang pengamalan beragama. c) Aspek budi pekerti (akhlakul karimah), merupakan kelakuan yang timbul dari hasil paduan antara hati nurani, pikiran, perasaan, bawaan dan kebiasaan yang menyatu untuk membentuk satu-kesatuan tindakan akhlak yang dihayati dalam kenyataan hidup keseharian.²

Melalui pemberian pendidikan kepada anak banyak pendekatan yang mesti dilakukan terutama penggunaan bahasa yang baik, secara psikologis, bahasa orangtua dalam memberikan pendidikan agama kepada anak mempunyai peran yang sangat besar untuk mengendalikan ataupun merubah tingkah laku anak karena pendekatan yang dilakukan orangtua biasanya mampu memberikan respon yang baik terhadap anak dalam arti segala bentuk kata yang terucap dari orangtua pasti selalu ditanggapi oleh anak apalagi orangtua mencerminkan perilaku positif, dari pendidikan maupun pengajaran agama yang diberikan orangtua hendaknya dapat mewarnai kepribadian anak sehingga benar-benar menjadi bagian pribadinya sebagai pengendali dalam hidupnya di kemudian hari.

² Zakiah Darajat. *Pendidikan Islam dalam keluarga dan Sekolah*, (Jakarta: Ruhama, 1995), hlm. 9.

Oleh karena itu, pendidikan agama Islam akan lebih berkesan dan berhasil apabila seluruh lingkungan hidup ikut mempengaruhi pembinaan pribadi anak didik dengan sama-sama mengarahkan kepada pembinaan jiwa agama pada kehidupan spiritual anak.

Di dalam lingkungan keluarga, orangtua tentu menginginkan anaknya menjadi orang yang berkembang secara sempurna. Mereka menginginkan anak yang dilahirkan itu kelak menjadi orang yang sehat, kuat, berketerampilan, cerdas, pandai serta beriman. Untuk mencapai tujuan itu orangtua itu harus menjadi pendidik utama dan pertama di dalam keluarganya, lebih signifikan lagi bahwa orangtua di dalam rumah tangga memberikan tujuan pendidikan agar anak mampu berkembang secara maksimal dengan meliputi seluruh aspek perkembangan dari jasmani, akal, dan rohani serta tujuan dalam membantu sekolah atau lembaga kursus pada pengembangan pribadi anak.

Marimba menyatakan bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.³

Berdasarkan pengertian umum Pendidikan Agama tersebut, Dirjen pembinaan kelembagaan agama Islam, Departemen Agama RI, merumuskan pengertian pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu:

Usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati

³ Ahmad Tafsir. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 24.

agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan Nasional.⁴

Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Seperti dikatakan oleh Prof. Rupert. C. Lodge yaitu “*in this sense, life is education, and education is life*”, artinya seluruh kehidupan memiliki nilai pendidikan karena kehidupan memberi pengaruh kepada pendidikan bagi seseorang atau masyarakat.⁵

Melihat situasi dan kondisi saat ini banyak orangtua mempercayakan seratus persen pendidikan agama bagi anaknya di sekolah, karena menurut orangtua di sekolah memiliki pendidikan agama dan guru agama, sebagai bidang studi pendidikan. Sebagian orangtua menambah pendidikan agama (Islam) bagi anaknya dengan cara menyekolahkan anaknya kepesantren, atau pesantren kilat serta dengan cara mendatangkan guru agama ke rumahnya. Dengan cara itu orangtua mengira anak-anak mereka akan menjadi orang yang beriman dan bertaqwa. Tindakan orangtua seperti itu merupakan tindakan yang benar tetapi belum mencukupi tanpa adanya pantauan dan ajakan orangtua untuk mengaplikasikan pendidikan yang telah diterima oleh anak tersebut.

Tatkala kita berbicara tentang metode pendidikan agama di sekolah, salah satu kesimpulan penting ialah bahwa kunci keberhasilan pendidikan agama Islam di sekolah bukan terletak pada metode pendidikan agama yang digunakan dan penguasaan bahan, kunci pendidikan agama di sekolah sebenarnya terletak pada pendidikan agama dalam rumah tangga. Oleh karenanya tanggung jawab orangtua

⁴ Alisuf Sabri. *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya, 1999), hlm. 74.

⁵ Heris Hermawan. *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009), hlm. 78.

terhadap pendidikan agama anak sangat penting untuk menumbuh kembangkan jiwa beragama anak.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti melalui observasi terhadap pendidikan agama Islam yang diperoleh anak dari orangtua di desa Sigumuru Kecamatan Angkola Barat, bahwa ada sikap dan pandangan orangtua terhadap anak kurang berupaya memberikan pendidikan agama kepada anak mulai sejak usia dini seperti perilaku akidah, syariah dan akhlak, baik melalui contoh perilaku, tutur kata, bimbingan melalui pola hidup dan juga keberadaan orangtua dengan memberikan pendidikan melalui lembaga sekolah.

Harapan yang diinginkan ketika anak-anak pada usia dini harus memperoleh pendidikan sebagai tahap awal pondasi bagi anak sehingga dapat menjadi kelanjutan untuk menumbuh kembangkan pendidikan agama Islam pada dirinya ketika perkembangan usianya memasuki kematangan hidup.

Dari pendidikan yang diberikan oleh orangtua di dalam rumah tangga terlihat di lapangan bahwa pendidikan agama Islam yang diperoleh anak tidak secara *continuu*, artinya orangtua di dalam keluarga cenderung membiarkan anaknya bebas bermain dan bergaul tanpa ada pantauan dan perhatian yang baik, anak seringkali dibiarkan tidak disuruh shalat, mengaji bahkan anak tidak dipantau bermain apakah ia bergaul dengan baik atau tidak yang terpenting adalah pada malam anak tahu pulang kerumah.

Kemudian pengupayaan orangtua dalam pendidikan anak yang kurang disebabkan kesibukan orangtua mencari nafkah dengan bertani, juga pendidikan agama Islam yang dimiliki orangtua masih kurang, ditambah lagi dengan tidak

adanya kerja sama antara sesama orangtua di masyarakat Sigumuru untuk mengarahkan anak-anak ketika menyimpang dari perilaku-perilaku yang baik, sehingga mengakibatkan anak-anak serta remaja di desa itu belum mendapatkan pendidikan agama dan pemahaman yang baik dalam melaksanakan tuntunan syariat agama Islam.

Dengan demikian kondisi tersebut mendorong penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “ *Upaya Orangtua Dalam Melaksanakan Pendidikan Agama Anak di Desa Sigumuru Kecamatan Angkola Barat*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang dibahas pada skripsi ini sebagai berikut:

- a. Bagaimana gambaran pendidikan agama anak di desa Sigumuru?
- b. Apa upaya yang dilakukan orangtua dalam meningkatkan pendidikan agama bagi anak di desa Sigumuru?
- c. Apa faktor penghambat dan pendukung orangtua tentang pengupayaan pendidikan agama Islam bagi anak di desa Sigumuru ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini dilakukan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui gambaran perilaku keagamaan anak di desa Sigumuru.
- b. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan orangtua dalam meningkatkan pendidikan agama bagi anak di desa Sigumuru.

- c. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung orangtua tentang pengupayaan pendidikan agama bagi anak di desa Sigumuru.

D. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat penelitian ini adalah:

- a. Menambah pengetahuan bagi peneliti sendiri dan sebagai bahan perbandingan kepada peneliti lain yang memiliki keinginan membahas masalah yang sama.
- b. Sebagai sumbangsi peneliti bagi orangtua untuk memberikan pendidikan agama Islam kepada anak.
- c. Sebagai melengkapi tugas untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd. I) dalam ilmu Tarbiyah STAIN Padangsidempuan.

E. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman terhadap istilah yang dipakai pada skripsi ini, maka dibuat batasan istilah sebagai berikut:

- a. Upaya adalah Usaha, Ikhtiar (untuk mencapaisuatu maksud memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dsb).⁶ Mengerahkan kemampuan yang dimiliki untuk mendapatkan sesuatu. Pengupayaan disini adalah upaya orangtua untuk mengerahkan pendidikan agama Islam kepada anak sehingga menjadi anak yang shaleh dan memiliki ketaqwaan kepada Allah.
- b. Orangtua adalah ayah dan ibu kandung, orang yang dianggap tua.⁷ Dalam penelitian ini orangtua yang di maksud adalah orangtua kandung yang

⁶ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke Tiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 1250.

⁷ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi keTiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 802.

melahirkan dan memberikan tanggung jawab penuh untuk kehidupan sehari-hari.

- c. Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan agama diartikan sebagai usaha untuk memperkuat iman dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sesuai dengan agama yang di anut oleh peserta didik yang bersangkutan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat.

Pendidikan adalah usaha orang dewasa muslim yang bertaqwa secara sadar mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan fitrah kemampuan dasar anak didik melalui ajaran Islam kearah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangan.⁸ Arti dari pendidikan Islam menurut Dja'far Siddik adalah usaha sadar yang berlandaskan agama Islam untuk membantu manusia dalam mengembangkan dan mendewasakan kepribadiannya baik jasmani dan rohani untuk memikul tanggung jawab memenuhi tuntutan zaman dan masa depannya".⁹

Pendidikan agama Islam ini juga sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan pengajaran dan latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.¹⁰

⁸ M. Arifin. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm. 30.

⁹ Dja'far Siddik. *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2006), hlm. 23.

¹⁰ Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 76.

Oleh karenanya pendidikan agama Islam yang menjadi sasaran kajian penelitian ini adalah pendidikan yang diberikan oleh orangtua kepada anak dalam aspek akidah, ibadah dan akhlak.

- d. Anak adalah “turunan yang kedua”.¹¹ Haditono, berpendapat bahwa anak merupakan makhluk yang membutuhkan pemeliharaan, kasih sayang dan tempat bagi perkembangannya. Selain itu anak merupakan bagian dari keluarga, dan keluarga memberi kesempatan bagi anak untuk belajar tingkah laku yang penting untuk perkembangan yang cukup baik dalam kehidupan bersama.¹² Jadi Anak yang dimaksud Peneliti adalah anak kandung dari keluarga yang ada di desa Sigumuru dari usia 7 tahun sampai dengan 15 tahun.
- e. Desa Sigumuru, adalah tempat dilakukannya sebagai lokasi penelitian yang terletak di Kecamatan Angkola Barat. Yaitu yang berbatasan dengan sebelah timur berbatasan dengan desa Sibangkua, sebelah Barat berbatasan dengan kelurahan Sitinjak/ Tano Ponggol, sebelah Selatan berbatasan dengan kebun masyarakat desa Sigumuru, Sebelah utara berbatasan dengan kebun masyarakat desa Sigumuru. Jadi penelitian ini dilakukan terhadap 24 kepala keluarga masyarakat desa Sigumuru Kecamatan Angkola Barat.

Dari judul “upaya orangtua dalam melaksanakan pendidikan agama anak di desa Sigumuru Kecamatan Angkola Barat”, akan mengkaji tentang upaya yang

¹¹ W. J. S. Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka 1976), hlm. 38.

¹² Muhaimin. *Op.Cit.*, hlm. 98.

dilakukan oleh orangtua dalam memberikan pendidikan agama kepada anak dari segi akidah, ibadah dan akhlak.

Filename: BAB I.doc
Directory: C:\Users\Ridno Gunawan\Desktop\SKRIPSI 'Subur Situmorang'
Template: C:\Users\Ridno
Gunawan\AppData\Roaming\Microsoft\Templates\Normal.dotm
Title: BAB I
Subject:
Author: user
Keywords:
Comments:
Creation Date: 10/21/2011 7:07:00 PM
Change Number: 41
Last Saved On: 04/25/2012 7:26:00 PM
Last Saved By: user
Total Editing Time: 148 Minutes
Last Printed On: 05/25/2012 9:50:00 AM
As of Last Complete Printing
Number of Pages: 10
Number of Words: 1,821 (approx.)
Number of Characters: 10,381 (approx.)

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Anak Didik dalam Pendidikan Agama Islam

Berbicara tentang anak didik, banyak aliran-aliran dalam pendidikan yang menguak tentang hakikat anak didik dalam pendidikan. Aliran *empirisme* yang dikemukakan John Lock bahwa manusia yang lahir kepermukaan bumi ini bagaikan kertas putih (tabulara) yang belum ditulis, aliran *nativisme* oleh Arthur Schopenhaur bahwa sifat dan bakat bawaanlah yang mendominasi perilaku manusia, baik sifat dasar moral maupun bakat-bakat, aliran *konvergen* yang ditampilkan William Stren yaitu pembawaan dan lingkungan memang mempunyai peranan dalam menentukan perkembangan peserta didik, tetapi bukan perjumlahan melainkan keterjalinan.¹

Akan tetapi dalam konsep Islam tentang anak didik berlandaskan pada konsep atau teori fitrah. Yang mengetengahkan bahwa pada dasarnya anak didik lahir telah membawa bakat dan potensi-potensi yang cenderung kepada kebaikan dan kebenaran.

Sebagaimana Hadits Rasulullah:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلٰى الْفِطْرَةِ ، فَآوَاهُ يَهُودًا يَهُ أَوْ يَنْصَرَانًا أَوْ يَمَجْسَانًا

Artinya: Tak seorangpun di antara manusia yang di lahirkan ke dunia ini kecuali atas dasar fitrah, kedua orangtuanyalah yang memungkinkannya menjadi yahudi, nasrani atau majusi.²

¹ Dja'far Siddik. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Cita Pustaka, 2006), hlm. 64.

² Shohih Bukhari. jilid 5, hlm. 321.

Potensi-potensi tersebut pada hakikatnya dapat berkembang dalam suatu keterjalinan dengan dunia eksternalnya yang dapat diformulasikan dengan rentangan “baik-interaktif” (*good interactive*). Jika konsep ini dihadapkan pada wawasan teoritik yang mengkonsepsikan perkembangan anak didik sebagai: a. netral-pasif, b. baik/buruk-interaktif, c. buruk-aktif, d. baik-aktif, maka pertama sekali konsep ini menolak teori yang dikembangkan oleh *theistic mental discipline* yang memandang anak didik memiliki sifat dasar *bad-active*, sebagai mana Islam menolak konsep “dosa warisan” yang diyakini oleh umat Nasrani.³

Anak didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Anak didik bukan binatang tetapi ia adalah manusia yang mempunyai akal. Anak didik adalah unsur manusiawi yang penting dalam kegiatan interaksi edukatif. Ia dijadikan sebagai pokok persoalan dalam semua gerak kegiatan pendidikan dan pengajaran. Anak didik memiliki kedudukan yang menempati posisi untuk menentukan sebuah interaksi, guru tidak mempunyai arti apa-apa tanpa kehadiran anak didik sebagai subjek pembinaan, jadi anak didik adalah kunci yang menentukan untuk terjadinya interaksi edukatif.

Sebagai makhluk, manusia anak didik memiliki karakteristik. Dalam buku Guru dan anak didik karangan Syaiful Bahri Djamarah, menurut Sutari Iman Barnadib, Suwarno dan Siti Mechaty, anak didik memiliki karakteristik tertentu yakni:⁴

³ Dja'far Siddik, *Op.Cit*, hlm. 65.

⁴ Syaiful Bahri Djamarah. *Guru dan Anak Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 52.

- a. Belum memiliki pribadi dewasa susila sehingga masih menjadi tanggung jawab pendidik (guru).
- b. Masih menyempurnakan aspek tertentu dari kedewasaannya, sehingga menjadi tanggung jawab pendidik.
- c. Memiliki sifat-sifat dasar manusia yang sedang berkembang secara terpadu yaitu kebutuhan biologis, rohani, sosial, inteligensi, emosi, kemampuan berbicara, anggota tubuh untuk bekerja, latar belakang sosial, latar belakang biologis serta perbedaan individual.

B. Keluarga Sebagai Lingkungan Pertama Pendidikan

Konsep dasar penyelenggaraan pendidikan diletakkan pada istilah “Tri Pusat Pendidikan” yang meliputi: keluarga, sekolah dan masyarakat. Konsep ini mengacu kepada pemegang tanggung jawab dalam penyelenggaraan pendidikan di dalam kehidupan manusia yang juga dikenal istilah lembaga pendidikan.

Pada kenyataan, keluarga merupakan institusi yang pertama dan yang utama dalam proses pendidikan anak. Oleh karena itu keberadaan orangtua adalah sebagai pendidik yang utama bagi pembentukan kepribadian anak-anaknya secara integral, menyeluruh dan berkesinambungan.

Sebagai lembaga pendidikan yang pertama maka peran keluarga merupakan pusat di mana diletakkan dasar-dasar pandangan hidup dan pembentukan pribadi anak. Karena dari orangtua setiap anak pertama kali menerima penanaman nilai-nilai agama, adat dan kebudayaan. Dalam keluarga anak menerima pengalaman pertama menghadapi sesamanya atau bergaul antar manusia dan dalam menghadapi dunia pada umumnya serta lingkungan pergaulan sekitarnya. Satu pengalaman yang merupakan dasar pendidikan dan kehidupan yang tidak mungkin dapat di ganti oleh lembaga pendidikan lainnya.

Adapun dasar keharusan keluarga sebagai pendidik atau sebagai pusat pendidikan dapat dikemukakan sebagai berikut:⁵

- a. Keluarga adalah lembaga sosial yang mengadakan proses penciptaan anak sehingga sesuai kodratnya, pembawaan dan naluri yang di terima dari orangtua untuk dan demi kelangsungan hidup keturunannya.
- b. Bahwa sesuai dengan kenyataan di atas ialah hubungan cinta kasih antara orangtua dan anak tidak dapat diganti dan dibandingkan dengan hubungan cinta kasih antara lembaga masyarakat yang manapun.
- c. Bahwa hubungan kesetiaan antara orangtua dengan anak tidak dapat diganti oleh lembaga pendidikan atau sosial manapun kecuali pada susunan masyarakat yang tidak mengakui hak kewajiban keluarga sebagai lembaga sosial atau pendidikan .

Secara makro, pendidikan keluarga harus meliputi dan bertujuan sebagai berikut:⁶

- a. Pendidikan budi pekerti di mana kepada anak diberikan dan ditanamkan norma pandangan hidup tertentu, meskipun dalam bentuk sederhana dan langsung dalam bentuk praktek kehidupan sehari-hari. Peranan bahasa yang diucapkan orangtua sangat mempengaruhi pandangan hidup anak. Karena itu pendidikan keluarga lebih berperan dalam mengembangkan aspek afektif (sikap dan tingkah laku) serta psikomotorik (keterampilan). Disinilah pertama kali di tanamkan pendidikan moral dan keagamaan serta nilai-nilai budaya.
- b. Pendidikan sosial, dimana anak diberikan kesempatan dan latihan secara praktis tentang bagaimana bergaul antara sesamanya sesuai dengan tuntunan dan tuntutan norma kebudayaan tertentu.
- c. Pendidikan kewarganegaraan, di mana para orangtua menanamkan kepada anak norma nasionalisme, patriotisme, cinta tanah air dan bangsa serta perikemanusiaan.
- d. Pembentukan kebiasaan yang berguna bagi pembinaan kepribadian yang baik dan wajar, di mana anak dilatih dan diberikan kesempatan untuk hidup secara teratur dan tertib tanpa dirasakan adanya suatu paksaan dari luar pribadinya.
- e. Pendidikan intelek, di mana anak diajarkan kaedah pokok tentang kecakapan berbahasa, berhitung dan kesenian tertentu yang semuanya ini berlangsung dalam bentuk permainan anak-anak.

Salah satu kunci keberhasilan pendidikan keluarga adalah terbinanya komunikasi orangtua dengan anak secara harmonis. Hal ini penting dilakukan

⁵ Syafaruddin. *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2005), hlm. 146.

⁶ *Ibid.*

mengingat keteladanan orangtua sebagai pemimpin dan pendidik dalam keluarga bertumpu pada komunikasi yang harmonis.

Setidaknya ada tiga upaya yang mesti dilakukan orangtua agar komunikasinya dengan anak terpelihara dengan baik dan harmonis yaitu: a) setiap orangtua harus mencintai anaknya tanpa pamrih dan sepenuh hati. b) orangtua harus memahami sifat dan perkembangan anak dan mau mendengarkan mereka. c) berlaku kreatif dengan anak dalam pergaulan dan mampu menciptakan suasana mendengarkan.⁷

Hidup di dunia ini bukanlah tempat kita untuk selamanya. Pasti ada tujuan yang kekal dan perlu dipersiapkan bekal dalam beramal kepada Allah. pendidikan Islam adalah bekal utama yang harus dipenuhi karena akan membimbing kita kearah yang baik, sehingga kelihatan keunikannya dibandingkan dengan pendidikan yang lain.

Sangat sulit sebenarnya membekali anak dengan ilmu keagamaan dalam arti memberikan pengetahuan dan pendidikan yang baik karena anak belum mampu mengamalkan dan merealisasikan semua pendidikan itu seperti layaknya orang dewasa, akan tetapi justru pada masa kecil seorang anak ditempa dan dibekali dengan pendidikan agama Islam agar selamat dunia dan akhirat.

Pendidikan agama Islam memunculkan kesadaran beragama. Mengenai timbulnya agama pada anak karena:⁸

⁷ *Ibid.*, hlm. 147.

⁸ Jalaluddin. *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), hlm.65.

- a. Rasa ketergantungan (*sense of depende*) di pelopori oleh Thomas dengan teori Four Wishes, bahwa manusia dilahirkan kedunia ini memiliki empat keinginan yaitu; keinginan untuk perlindungan (*security*), keinginan akan pengalaman baru, keinginan untuk mendapat tanggapan, dan keinginan untuk dikenal. Dengan pengalaman-pengalaman yang diterimanya dari lingkungan itu kemudian terbentuklah rasa keagamaan pada diri anak.
- b. Instink keagamaan, menurut Woodworth, bayi yang dilahirkan sudah memiliki beberapa instink antaranya instink keagamaan.

Dengan timbulnya agama pada anak maka ternyata perkembangan akan keagamaan itu dapat berkembang, menurut peneliti Ernest Harms perkembangan agama anak-anak itu melalui tiga tingkatan yaitu:⁹

- a. *The fair tale stage* (tingkat dongeng) yang di mulai pada anak yang berusia 3 – 6 tahun. Pada tingkat ini konsep mengenai Tuhan lebih banyak dipengaruhi fantasi dan dongeng.
- b. *The realistic Stage* (tingkat kenyataan), dengan di mulai sejak anak masuk sekolah dasar hingga sampai ke usia adolesense. Pada masa ini ide ke-Tuhanan anak sudah mencerminkan konsep-konsep yang berdasarkan pada kenyataan (realis).
- c. *The individual stege* (tingkat individu), pada tingkat ini anak telah memiliki tingkat kepekaan emosi yang paling tinggi sejalan dengan perkembangan usia mereka. Konsep keagamaan yang individualistis ini terbagi atas tiga golongan yaitu:

⁹ *Ibid.*, hlm. 66.

- a) Konsep ke Tuhanan yang konvensional dan konservatif dengan dipengaruhi sebagian kecil fantasi. Hal tersebut disebabkan karena pengaruh luar.
- b) Konsep ke Tuhanan yang lebih murni yang nyata dalam pandangan yang bersifat personal (perorangan).
- c) Konsep ke Tuhanan yang bersifat *humanistis* (bersifat kemanusiaan). Agama telah menjadi etos humanis pada diri mereka dalam menghayati ajaran agama.

Dari keterangan di atas setiap anak dapat dibentuk pola perilakunya. Pendidikan Islam bisa memberi jalan yang terbaik dengan pengembangan potensi diri manusia kearah yang baik karena pendidikan Islam itu adalah:¹⁰

Pertama, Pemahaman tentang essensi bahwa manusia adalah makhluk monodualis (makhluk jasmani dan ruhani) menyebabkan pendidikan tidak dapat hanya bersifat anthroposentris, akan tetapi juga harus bersifat theosentris. Pendidikan yang hanya mendasarkan pada materi saja, tentunya dalam pandangan al-Quran adalah suatu distorsi yang nyata, karena hakikat manusia bukan sekedar makhluk materi.

Kedua, bahwa manusia adalah makhluk yang berkembang dengan tahapan-tahapan, maka pendidikan mesti sejalan dengan tahapan yang dilaluinya. Dalam al-Qur'an tidak akan ditemukan konsep pendidikan yang berhenti pada tataran tertentu. Pendidikan berlangsung seumur hidup pada semua tahapan pertumbuhan manusia.

¹⁰ Ahmad Tafsir. *Epistemologi Untuk Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: tp, tth), hlm. 36.

Ketiga, bahwa konsep pendidikan dalam al-Quran adalah memperhatikan nilai keseimbangan yaitu antara jasmani dan rohani. Pendidikan harus mampu secara bersama memenuhi *basic need* baik fisik maupun fisikis.

Keempat, nilai pendidikan Islam, terletak pada keseimbangan antara aspek pemikiran dan perasaan. Pengembangan pemikiran saja akan menghantarkan manusia pada sikap *rasionalistik* dan *materialistic* kemampuan dalam menyeimbangkan pemikiran dan perasaan akan mengantarkan manusia pada kemampuan untuk hidup secara selaras baik dalam hubungan dengan Tuhannya, dengan sesama manusia maupun dengan alam lingkungannya. Hal ini disebabkan karena kemampuan untuk mengetahui dan menangkap tidak saja yang nampak tetapi jelas terasakan kehadirannya.

Kelima, setelah keseimbangan antara fakir dan rasa dapat ditumbuhkan, maka akan terbentuklah manusia yang seimbang antara dimensi kehambaan dan dimensi kekhalifaan. Pendidikan harus mampu menjadikan manusia sebagai hamba yang secara tulus ikhlas mengabdikan dan menghadapkan wajah kepada TuhanNya secara bersama-sama juga harus dapat menghantarkan manusia kepada pemahaman dan penguasaan atau pengaturan terhadap alam sebagai medan juang pengabdianannya.

Keenam, teori fitrah dalam Islam menuntut adanya keseimbangan pandangan terhadap faktor penentu arah pendidikan. Meskipun manusia memiliki fitrah keberagaman sebagai suatu potensi yang dikaruniakan oleh Tuhan, tetapi orangtuanya (lingkungan pendidikan) lebih menentukan dalam wujud akhir keberagaman anak.

Keluarga adalah inti masyarakat, di sinilah anak didik mulai mengenali kehidupan dan pendidikan. Keadaan anak didik sebelum lahir telah ditentukan oleh faktor-faktor keturunan atau warisan yang didukung oleh keluarganya, mengenai kejasmanian dan kerohaniannya, kemudian dengan kelahirannya dimulailah pengaruh-pengaruh luar yang menghambat ataupun menyuburkan benih-benih yang ada.

Banyaknya dasar-dasar kelakuannya tertahan sejak dalam keluarga, sikap hidup, dan kebiasaan-kebiasaan. Faktor luar dari orangtuanya tidak sedikit pengaruhnya terhadap pendidikan ini: ekonomi, adat istiadat, keadaan orangtua sendiri sebagai seseorang yang kesempatan-kesempatan dan cara pemuasan-pemuasan dirinya, karena itu dasar kehidupan keluarga meninggalkan dasar-dasar pendidikan yang baik.

Syahminan Zaini, menerangkan bahwa arti anak bagi orangtua adalah:¹¹

- a) sebagai rahmat Allah.
- b) sebagai amanat dari Allah,
- c) sebagai barang gadaian,
- d) sebagai penguji iman,
- e) sebagai media beramal,
- f) sebagai bekal di akherat,
- g) sebagai unsur kebahagiaan,
- h) sebagai tempat bergantung di hari tua,
- i) sebagai penyambung cita-cita,
- j) sebagai makhluk yang harus didik

Dari pernyataan di atas bahwa anak merupakan tanggung jawab orangtua dalam memenuhi kebutuhan jasmani dan rohaninya, sehingga diberikan pendidikan dan pengajaran yang maksimal. Tentunya makhluk yang harus didik adalah semua manusia terlebih anak di dalam keluarga yang tanggung jawabnya itu diamanahkan kepada orangtua.

¹¹ Syahminan Zaini. *Arti Anak Bagi Seorang Muslim*, (Surabaya: Al-ikhlas, tth), hlm. 83.

Keluarga menduduki fungsi yang sama pentingnya dengan kelembagaan pendidikan formal atau dominan sosial lainnya. Maka pendidikan dalam ranah keluarga harus di mulai dengan proses pendidikan orangtuanya, khususnya ibu anak tersebut, paling sedikit Ilmu Pendidikan Islam harus mampu menyiapkan materi sederhana yang dirangkumkan dalam suatu juklak pendidikan anak bagi para ibu atau orang yang menggantikan fungsi ibu.¹²

C. Mendidik Anak Dalam Keluarga

Masa mendidik anak menurut ajaran Islam dapat dibagi dua yaitu: masa persiapan mendidik dan masa aktif mendidik.¹³

Masa persiapan mendidik anak di mulai sejak pemilihan jodoh. Masa aktif mendidik anak di mulai sejak isteri di ketahui sudah positif mengandung.

a) Masa persiapan mendidik anak

Menurut ajaran Islam persiapan mendidik anak dimulai sejak pemilihan jodoh yaitu pemilihan isteri atau suami. Titik fokus yang diungkapkan oleh Nabi adalah memilih perempuan sebagai pendamping hidup dikarenakan agamanya, karena jika ajaran agama diamalkan dengan baik di samping dapat bertahan untuk selama-lamanya serta berguna untuk dua kehidupan dunia dan akhirat juga senantiasa dapat menumbuhkan ketenangan lahir batin yang pada akhirnya bermuara kepada kebahagiaan hakiki dalam rumah tangga. Isteri yang taat beragama khususnya taat beribadah senantiasa mampu memelihara dirinya dengan baik, ia mampu mengatur rumah

¹² *Ibid.*, hlm. 115.

¹³ Ahmad Tafsir. *Pendidikan Agama dalam Keluarga*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 11.

tangganya, pandai mendidik anak dan dapat meladeni suaminya sesuai dengan ajaran agama.¹⁴

d. Masa mulai mendidik anak secara aktif

Setelah diketahui bahwa isteri sudah positif mengandung, pendidikan anak sudah dimulai secara aktif melalui ibunya. Dari segi pertumbuhan dan kesejahteraan fisiknya, janin dalam kandungan di jaga melalui pemenuhan makanan dan pemeliharaan kesehatan ibunya. Adapun dari segi psikologisnya janin tersebut dipelihara melalui pembinaan suasana rumah tangga sedemikian rupa sehingga ibu yang mengandung tetap merasakan ketenteraman, kenyamanan dan kestabilan emosi.¹⁵

Disaat anak masih dalam usia anak-anak, para orangtua berkewajiban membimbingdan mengarahkan, bahkan mengendalikan sepenuhnya kehidupan anaknya. Sikap orangtua antara lain:

- a) memakai metode terbaik dalam mendidik anak.
- b) Memperllihatkan cinta kasih sayang kepada anak.
- c) Dermawan kepada anak.
- d) Tidak membedakan antara anak laki-laki dan perempuan.
- e) Memperlakukan anak secara adil.
- f) Menanamkan perilaku dan sikap baik kepada anak.¹⁶

Menurut Syafaruddin, sikap orangtua terhadap anak seperti:

- a) menanamkan akidah atau keimanan kepada anak.

¹⁴ *Ibid.*, hlm.16.

¹⁵ *Ibid.*, hlm.23

¹⁶ Muhammad Ali Al-Hasyim. *Muslim Ideal*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2004), hlm. 130.

- b) Membentuk kepribadian anak sesuai dengan akhlakul karimah.
- c) Memelihara anak dari azab, siksa dan penderitaan.¹⁷

Dasar-dasar tanggung jawab orangtua terhadap pendidikan anaknya meliputi hal-hal berikut:¹⁸

- a) Adanya motivasi atau dorongan cinta kasih yang menjiwai hubungan orangtua dan anak.
- b) Pemberian motivasi kewajiban moral sebagai konsekuensi kedudukan orangtua terhadap keturunannya.
- c) Tanggung jawab sosial adalah bagian dari keluarga yang pada gilirannya akan menjadi tanggung jawab masyarakat, bangsa dan negara.
- d) Memelihara dan membesarkan anaknya.
- e) Memberikan pendidikan dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupan anak kelak, sehingga bila ia telah dewasa akan mampu mandiri.

Dengan perkembangan jasmani dan pertumbuhan rohani anak, Anak didik memperoleh pengalaman pertamanya dalam keluarga. Masuk sekolah ia sudah manusia yang bercorak yaitu memiliki pendidikan pertama dari keluarga. Pendidik harus tahu bahwa apa-apa yang di bawa anak dari keluarganya tidaklah mudah mengubahnya yang kemudian Anak didik mengkombinasikan pendidikan keluarga dengan sekolah.

Sikap orangtua yang obyektif akan sangat sukar, tetapi perlu di ingat bahwa orangtua adalah pendidik yang pertama yang menanamkan dasar-dasar bagi perkembangan jiwa anaknya. Anak menyerap segala apa yang disajikan di sekitarnya. Anak adalah peniru yang peka, harus hati-hati dalam pemakaian bahasanya sehari-hari dan juga tingkah lakunya. Kebiasaan dalam pemuasan

¹⁷ Syafaruddin. *Pendidikan dan Transformasi Sosial*, (Bandung: Cita Pustaka, 2009), hlm. 39.

¹⁸ Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), hlm. 44-

kebutuhannya sehari-hari adalah peniru dari orangtuanya dan akan mempengaruhi perkembangan pribadinya anak. Mengenai kewibawaan di mulai dengan orangtua. Dengan contoh-contoh dalam kelakuan orangtuanya dan pergaulannya sehari-hari tertanamlah sikap anak.

Sikap anak umumnya spontan, dan mereka lebih menirukan yang dilihatnya daripada mengikuti perintah-perintah larangan-larangan. Kadang-kadang timbul sikap menentang atau mengadu anak kepada orangtuanya janganlah orangtua menyalahkan tindakan orangtua lainnya di depan anak, sehingga anak memihak kesatu pihaknya, dan mengurangi kewibawaan lainnya. Anak mulai menilai perbuatan-perbuatan orang di sekitarnya melalui orangtuanya.¹⁹

D. Sistem Pendidikan dan Pembinaan Pribadi Anak

a. Sistem pendidikan

Dalam usaha pembinaan pribadi anak dapat dilakukan dengan berbagai cara atau sistem yang diterapkan oleh orangtua terhadap anaknya sesuai dengan tarap pertumbuhan dan perkembangan anak. Maka kemampuan untuk mengenal pertumbuhan dan perkembangan yang ada pada diri peserta didik, Piaget menguraikannya atas 4 fase, yaitu:²⁰

- a) Fase Sensorimotor, berlangsung antara umur 0 tahun sampai usia 4 tahun berfikir anak masih sangat ditentukan oleh kemampuan pengalaman sensorinya, sehingga sangat sedikit terjadi peristiwa berfikir yang sebenarnya, dimana tanggapan tidak berpesan sama sekali dalam proses berfikir dan pikiran anak.

¹⁹Wasty Soemanto dan Hendiyat Soetopo. *Dasar dan Teori Pendidikan Dunia*, (Surabaya: Usaha Nasional, Tth), hlm. 163-164

²⁰ Usiono. *Filsafat Pendidikan*. (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006), hlm. 33.

- b) Fase Pra-operasional, pada usia kira-kira antara 5-8 tahun, yang di tandai adanya kegiatan berfikir dengan mulai menggunakan tanggapan (disebut logika fungsional). Ia tidak menyebut dengan berfikir berdasar hubungan sebab akibat, seperti pendapat para ahli psikologi perkembangan.
- c) Fase operasional yang konkrit, yaitu kegiatan berfikir untuk memecahkan persoalan secara konkrit dan terhadap benda-benda yang konkrit pula.
- d) Fase operasi formal, pada anak di mulai usia 11 tahun. Anak telah mulai berfikir abstrak, dengan menggunakan konsep-konsep yang umum dengan menggunakan hipotesa serta memprosesnya secara sistematis dalam rangka menyelesaikan problema walaupun si-anak belum mampu membayangkan kemungkinan.

Melalui fase perkembangan dan pertumbuhan anak sehingga sistem yang dilakukan orangtua mendidik anaknya dapat dilakukan dengan baik, bukan cara yang keras dan disiplin ketat serta harus patuh pada peraturan yang diberikannya yang dikenal sebagai disiplin otoriter.²¹

b. Pembinaan kepribadian

Setiap orangtua ingin membimbing anak agar menjadi manusia yang baik dan berguna, mempunyai kepribadian yang sikap mental yang kuat serta berakhlak terpuji, hal ini akan terwujud melalui pendidikan.

Pengalaman yang dilalui anak baik melalui penglihatan, pendengaran maupun perlakuan yang diterimanya akan ikut menentukan pembinaan peribadinya, orangtua dalam hal ini merupakan pembinaan pribadi yang pertama dalam keluarga.

Ada beberapa langkah dalam keluarga untuk membina kepribadian anak yaitu:

- a. Cinta kasih dalam pembinaan kepribadian. Seorang ibu hendaknya berusaha keras mengasuh dan memberikan kepuasan cinta kasih kepada anaknya, misalnya mengelus kepalanya sebagai ungkapan rasa cinta.

²¹ Haidar Putra Daulay. *Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 13.

- b. Tidak menghina dan tidak mengurangi hak anak. Orangtua hendaknya hati-hati jangan sampai menghina anak-anaknya karena menghina anak-anak adalah suatu tindakan yang tidak boleh dilakukan dalam pendidikan, karena akan mudah mematahkan semangat anak.
- c. Perhatian pada perkembangan kepribadian. Jika orangtua ingin menyumbangkan kepada masyarakat seorang anak yang sehat dan berkepribadian yang matang, maka mereka harus memperhatikan pertumbuhan kepribadian anaknya.
- d. Menghindari penggunaan kata kotor. Orangtua yang menggunakan kata kotor akan dapat merusak saraf anaknya dan merampas kemampuan alamiahnya untuk mengatur urusan masa depannya.²²

E. Tanggung Jawab Orangtua Terhadap Pendidikan Anak

Dalam kehidupan masyarakat, kita melihat seorang perempuan meraih gelar pendidikan sarjana, hanya saja ia tidak tahu bagaimana cara menggendong anak kecil yang masih menyusu atau cara memakaikan pakaian. Kesalahan yang demikian ini terpulang kepada ibunya karena tidak pernah mengajarkan hal itu kepada putrinya. Salah satu nikmat dalam lingkungan keluarga ialah anak yang shaleh padahal untuk membina anak yang shaleh diperlukan asuhan yang baik dan tepat dalam pihak orang tua (ayah-ibu). Jika anak menjadi “salah asuhan” maka menjadilah anak yang salah yang menyengsarakan keluarga bahkan lingkungan masyarakat.

Untuk membina anak menjadi shaleh, maka pihak orang tua mempunyai sejumlah tugas dan tanggung jawab moral yang perlu dipenuhinya meliputi:²³

- a. Menjaga keselamatan anak: dimulai sejak dalam kandungan rahim ibunya, anak memerlukan perhatian sehingga anak dapat lahir dengan selamat sehat wal’afiat.

²² Husain Mazhahiri. *Pintar Mendidik Anak*, (Jakarta: Lentera, 2002), hlm. 202-207.

²³ Hamzah Ya’qub. *Etika Islam (pembinaan Akhlaqulkarimah Suatu Pengantar)*, (Bandung: Diponegoro, 1996), hlm. 150-151.

- b. Mendo'akan keselamatan anak-anaknya: agar orang tua selalu bermohon kepada Allah semoga anak-anaknya kelak menjadi insan yang berguna bagi ummat dan agama.
- c. Mengaqiqahkan: pada hari ketujuh dari kelahiran bayi.
- d. Menyusukan dan memberi makan: selama lebih kurang 21 tahun anak disusukan oleh ibunya dan seterusnya orang tua berkewajiban memberi makan secara wajar menjelang dewasa di mana masanya sudah dapat dilepas oleh pihak orang tua untuk berdiri sendiri.
- e. Memberikan kiswah (pakaian) dan tempat tidur yang layak.
- f. Mengkhitankan.
- g. Memberikan ilmu: baik mengajar sendiri secara langsung maupun memasukkan anak kedalam salah satu lembaga pendidikan.
- h. Mengawinkan jika sudah mencapai baligh.

Di dalam al-Quran, Allah memberikan gambaran dari kisah Luqman dengan anaknya tentang memberikan pendidikan yang sangat fundamental dalam diri anaknya, sebagaimana firman Allah:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۖ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".²⁴

Teks al-Qur'an ini mengarahkan secara halus kepada kedua orangtua cara berbicara kepada anak-anaknya. Kita dapat memperoleh pelajaran dari ayat ini tiga hal yaitu:

Pertama ayat ini menggunakan ungkapan "wahai anakku". Artinya seorang ayah atau ibu apabila berbicara dengan putranya hendaklah menggunakan

²⁴ Departemen Agama RI. *Al-Hikmah AL-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, tth), Surah al-Luqman, ayat, 13, hlm. 412.

kata kekasihku, belahan jiwaku, kehidupanku dan ungkapan-ungkapan lainnya yang serupa.²⁵

Kedua ketika memberikan pelajaran kepada anaknya ungkapan ini menunjukkan pentingnya kata yang lembut disertai rasa cinta kasih ketika kedua orangtua berbicara dengan anak-anaknya.

Ketiga, firman Allah mengatakan sesungguhnya mempersekutukan Allah benar-benar kezaliman yang besar. Ini menyarankan kepada orangtua agar ketika menyuruh dan melarang anak harus menggunakan argumentasi yang logis. Ketika seorang ibu melarang putra atau putrinya pergi sendirian ke tempat-tempat tertentu, larangan tersebut harus menggunakan alasan yang tepat.

Pendidikan dan ilmu adalah tanggung jawab yang sangat besar dipikul oleh kedua orangtua sedangkan pendidikan kemasyarakatan adalah tanggung jawab umum yang dipikul oleh lembaga pendidikan seperti guru dan tokoh-tokoh masyarakat, tapi tidak berarti bahwa orangtua bisa meninggalkan tanggung jawabnya secara mutlak. Tanggung jawab itu ada pada mereka berdua sejak awal hingga akhir.²⁶

Dari ayat diatas menggambarkan bahwa tugas orangtua merupakan pendidik yang pertama dalam membina jiwa keimanan anak, karena pendidikan yang demikian akan memelihara diri dan keluarga termasuk anak dari neraka. Dengan pendidikan dan pengajaran, dan memperhatikan perkembangan mereka agar berakhlak mulia serta menunjukkan kepada mereka hal-hal yang bermanfaat

²⁵ Abdul Nasih Ulwan. *Pendidikan Anak Dalam Islam Jilid 2*, (Jakarta: Pustaka Amani, 1999), hlm. 12.

²⁶ Husain Mazhahiri. *Op.Cit*, hlm. 218.

dan membahagiakan. Dengan demikian jelaslah betapa pentingnya pendidikan menurut Islam. Oleh karena itu siapa saja yang mendidik anak sesuai dengan petunjuk Allah dan Rasul-Nya, ia akan mendapatkan pahala sedang siapa saja yang tidak memberikan pendidikan anak sebagaimana mestinya, ia akan mendapat siksa.

Pelaksanakan pendidikan agama Islam hendaknya dilakukan kepada anak oleh orangtua yang dimuat menjadi tiga hal pokok, yaitu:

A. Aspek Keimanan (akidah)

Akidah berasal dari bahasa Arab, secara etimologi adalah ikatan, sangkutan. Disebut demikian, karena ia mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan segala sesuatu, dan dalam pengertian teknis artinya adalah iman atau keyakinan. Keimanan yang diajarkan agama Islam sangat penting artinya bagi kesehatan mental dan kebahagiaan hidup, karena keimanan itu memupuk dan mengembangkan fungsi-fungsi jiwa dan memelihara keseimbangan serta menjamin ketenteraman batin.²⁷

Akidah sangat identik dengan rukun iman yang enam dengan sesuai kandungan ayat:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ءَامِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ءَالِكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَىٰ رَسُولِهِ ءَالِكِتَابِ
الَّذِي أَنْزَلَ مِنْ قَبْلُ ءَمَنْ يَكْفُرْ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ ءَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَقَدْ ضَلَّ
ضَلَالًا بَعِيدًا ﴿١٦﴾

Artinya:

²⁷ Zakiyah Darajat. *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, (Bandung: Ruhama, 1992), hlm. 9.

Wahai orang-orang yang beriman, tetaplah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan kepada kitab yang Allah turunkan kepada Rasul-Nya serta kitab yang Allah turunkan sebelumnya. Barangsiapa yang kafir kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari Kemudian, Maka Sesungguhnya orang itu telah sesat sejauh-jauhnya.²⁸

Pengertian dari segi istilah sering disamakan dengan pengertian keimanan. Syaid Sabiq ketika mendefinisikan keimanan atau akidah mengatakan, pengertian keimanan atau akidah itu terdiri dari enam perkara:²⁹

- a) Makrifat kepada Allah, makrifat dengan nama-nama-Nya yang mulia dan sifat-sifatnya yang tinggi. Juga makrifat dengan bukti-bukti wujud atau ada-Nya serta kenyataan sifat keagungan-Nya dalam alam semesta.
- b) Makrifat terhadap alam yang ada di balik alam semesta ini, yakni alam yang tidak dapat dilihat, termasuk kekuatan-kekuatan kebaikan yang terkandung di dalamnya yang berbentuk malaikat, dan kekuatan-kekuatan jahat yang berbentuk iblis dan sekalian tentaranya dari golongan setan.
- c) Makrifat terhadap kitab-kitab Allah yang diturunkan kepada para rasul untuk mengetahui yang hak dan yang bathil, yang baik dan yang buruk, serta yang halal dan yang haram.
- d) Makrifat dengan Nabi-nabi dan rasul-rasul yang dipilih Allah untuk membimbing kearah petunjuk dan memimpin seluruh makhluk menuju kebenaran
- e) Makrifat terhadap hari akhir dan peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan itu seperti kebangkitan dari kubur, memperoleh balasan pahala atau siksa, surga atau neraka.
- f) Makrifat kepada takdir (qadha dan qadar) yang di atas landasannya itulah peraturan segala yang ada di alam semesta ini berlaku, baik dalam penciptaan atau cara mengaturnya.

²⁸ Departemen Agama RI. *Op. Cit*, Surah: Annisa', ayat, 136, hlm. 100.

²⁹ Abuddin Nata dan Hafiz Anshary AZ. *al-Quran dan Hadits*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993), hlm. 29.

B. Aspek Ibadah.

Ibadah berasal dari bahasa Arab *'abada ya'budu-ibadatan, 'ubudiyatan*, yang secara etimologi berarti: menyembah, menurut, dan merendahkan diri.³⁰

Secara terminologi ibadah itu mempunyai dua pengertian:³¹

- a) Makna khas, menurut ahli Usul ialah: “segala hukum yang tidak terang ‘illatnya; tidak terang kemuslihatannya”.
- b) Makna ‘Am ialah: “segala hokum yang kita laksanakan atas nama ketetapan Allah dan diridhoi oleh-Nya”.

ibadah ialah mendekatkan diri kepada Allah dengan mentaati segala perintah-Nya, menjauhi larangan-Nya dan mengerjakan segala sesuatu yang diizinkan-Nya. Ibadah dalam arti umum meliputi segala kegiatan manusia, baik yang dilakukan dalam hubungannya dengan bidang ekonomi dan sosial maupun kegiatan muamalat lainnya yang didasarkan kepada kepatuhan, ketundukan dan keikhlasan kepada Allah. Sedangkan ibadah dalam arti khusus mencakup perbuatan yang tata cara serta rincian mengerjakannya telah ditentukan Allah dan Rasul-Nya seperti tata cara melaksanakan shalat, puasa dan haji.

Ibadah shalat merupakan perintah dari Allah, sehingga shalat merupakan kewajiban setiap kaum muslimin. Oleh karenanya dasar tanggung jawab orangtua menyuruh anak untuk melaksanakan shalat, sebagai hadits Nabi Muhammad:

مروا اولادكم بالصلاة وهم ابناء سبع سنين واضربوهم عليها عشر سنين وفرقوا بينهم في المصاحف

(رواه ابو داود وحكيم)

³⁰ Abuddin Nata dan Hafiz Anshary AZ. *Op.Cit*, hlm. 41.

³¹ Hasbi Ash Shiddieqy. *Kuliah Ibadah (Ibadah Ditinjau dari Segi Hukum dan Hikmah)*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1954), hlm. 7.

Artinya:

Suruhlah kalian anak-anakmu mengerjakan shalat, sedang mereka berumur tujuh tahun dan pukullah mereka karena shalat ini, sedang mereka berumur sepuluh tahun, dan pisahkanlah tempat tidur mereka.³²

C. Aspek Akhlakul Karimah (budi pekerti)

Akhlak bentuk jamak dari kata “*khuluq*” yang berarti watak, kebiasaan, tabiat atau sikap diri.³³ Kata akhlak berasal dari bahasa arab خلق, yang menurut bahasa perangai, tingkah laku.

Menurut Ibnu Miskawaih dalam bukunya *Tanzibul Akhlaq Watathirul-Araq*, memberikan definisi tentang akhlak sebagai “keadaan jiwa seseorang yang mendorong untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa pertimbangan pikiran (terdahulu)”.³⁴ Akhlak merupakan kelakuan yang timbul dari hasil perpaduan antara hati nurani, pikiran, perasaan, bawaan dan kebiasaan yang menyatu, membentuk suatu kesatuan tindak akhlak yang dihayati dalam kenyataan hidup keseharian.

Jadi akhlak merupakan segala perbuatan manusia yang timbul karena dorongan jiwa yang kuat untuk melakukannya, perbuatan tersebut dilakukan secara berulang-ulang sehingga menjadi suatu kebiasaan, karena sudah terbiasa maka tidak perlu pemikiran, pertimbangan, atau renungan lagi saat seseorang akan melakukannya.

³² Salim Bahreisy. *Terjemahan Riyadhud Shalihin*, (Bandung: Al-ma'arif, 1983), hlm. 288.

³³ Syafaat. *Islam Agamaku*, (Jakarta: Wijaya, 1974), hlm. 52.

³⁴ Chabib Thoha, dkk. *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Walisongo, 2004), hlm.

Di dalam al-Quran dijelaskan bermacam-macam cara untuk membentuk akhlak manusia seperti, shalat, mengajak orang untuk berbuat baik, mencegah perbuatan mungkar, saling menasehati dan lain-lain. Akhlak yang diajarkan dalam al-Quran bertumpu pada aspek fitrah yang di dalam diri manusia dan aspek wahyu kemudian tekad manusiawi, maka pendidikan akhlak di dalam keluarga merupakan pembinaan ketaatan beribadah pada anak yang dimulai dalam keluarga karena kegiatan yang lebih menarik baginya adalah yang mengandung gerak, sedangkan ajaran agama belum dipahaminya secara mendalam.

Pendidikan akhlak adalah jiwa pendidikan Islam, sebab tujuan tertinggi pendidikan Islam adalah mendidik jiwa dan akhlak. Maka pendidikan akhlak di dalam keluarga dilakukan dengan contoh dan teladan orangtua dengan cara:

- a. Menumbuh kembangkan dorongan dari dalam yang bersumber pada iman dan taqwa, untuk itu perlu pendidikan agama.
- b. Meningkatkan pengetahuan tentang akhlak al-Quran lewat ilmu pengetahuan pengamalan dan latihan agar dapat membedakan mana yang baik dan mana yang jahat.
- c. Meningkatkan pendidikan kemauan yang menumbuhkan pada manusia kebebasan memilih yang baik dan melaksanakannya.
- d. Latihan untuk melakukan yang baik serta mengajarkan orang lain untuk bersama-sama perbuatan baik tanpa paksaan
- e. Pembiasaan dan pengulangan melaksanakan yang baik.³⁵

Melihat dari penjabaran pengertian dari akhlak maka aspek yang membangun akhlakul karimah itu adalah:

³⁵ Zakiah Darajat. *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta: Ruhama, 1995), hlm. 11-12.

- a) *Amanah* (berlaku jujur), menurut H. Hamzah Ya'qub pengertian amanah adalah suatu sifat dan sikap dalam melaksanakan suatu yang dipercayakan kepadanya berupa harta benda, rahasia maupun tugas kewajiban.³⁶
- b) *Haya'* (perasaan malu, perasaan malu yang dimaksud adalah malu terhadap Allah dan malu terhadap diri sendiri di kala akan melanggar peraturan-peraturan Allah. Bagi orang mukmin rasa malu kepada Allah merupakan akar keutamaan yang menjadi dasar akhlak yang mulia.
- c) *'Affah* (memelihara kesucian diri), yaitu menjaga diri dari segala keburukan dan memelihara kehormatan hendaklah dilakukan pada kebiasaan perbuatan dan tingkahlaku karena kesucian diri merupakan kebaikan yang menjaga kehormatan.
- d) *Qanaah* (berlaku sederhana), adalah sifat yang semata-mata yang muncul dari hati sanubari karena sadar akan nikmat, rahmat dan anugerah ilahi yang secara metafisik berada segala keadaan. Al-Ghazali menguraikan ruang lingkup *qana'ah* adalah:³⁷
- (a) menerima dengan rela apa yang ada.
 - (b) memohon kepada Tuhan tambahan yang pantas, disertai dengan usaha dan ikhtiar.
 - (c) menerima dengan sabar ketentuan Tuhan.
 - (d) bertawakkal kepada Tuhan.
 - (e) tidak tertarik oleh tipu daya dunia.

³⁶ Sudarsono. *Sepuluh Aspek Agama Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), hlm. 209-210.

³⁷ *Ibid.*, hlm. 220.

- e) *Rahman* (kasih sayang) adalah sifat memberi kasih sayang terhadap semua orang dengan menyambung silaturahmi, kedamaian, tolong-menolong, dan memiliki rasa persaudaraan yang tinggi hingga tercermin perasaan dan kesatuan jiwa.
- f) *Shidqu* (berlaku benar), kebenaran atau kejujuran adalah sendi terpenting bagi tegaknya masyarakat yang baik, apabila berlaku benar diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari maka hidup akan tenang, tenteram damai hingga akan terjaga dari siksa dan ancaman dari Allah SWT.

Dengan demikian pendidikan yang harus diberikan oleh orangtua sebagai wujud tanggung jawab terhadap keluarga adalah:³⁸

a. Pendidikan Jasmani

Islam memberi petunjuk kepada kita tentang pendidikan jasmani agar anak tumbuh dan berkembang secara sehat dan bersemangat. Allah berfirman:

﴿ يَبْنَى ءآءَمَ حُءُوءَ زَیْنَتِكُمْ عِندَ کُلِّ مَسْجِدٍ وَکُلُوْا وَاشْرَبُوْا وَلَا تُسْرِفُوْا ۗ اِنَّهٗ لَا یُحِبُّ
 الْمُسْرِفِیْنَ ﴾

Artinya:

Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) mesjid Makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.³⁹

³⁸ Zakiah Darajat. *Op.Cit.*, hlm. 2-4.

³⁹ Departemen Agama RI. *Op.Cit.*, Surah Al-A'raf ayat: 31, hlm. 154.

Menanamkan sifat yang tidak berlebih-lebihan sangat perlu ditanamkan kebiasaan hidup yang tidak berlebih-lebihan, karena sifat berlebih-lebihan sangat merugikan diri sendiri dan mendekatkan seseorang kepada kemiskinan melalui hidup boros yang tidak memikirkan keperluan untuk hari esoknya.

b. Pendidikan Akal

Yang dimaksud dengan pendidikan akal adalah meningkatkan kemampuan intelektual anak, ilmu alam, teknologi dan sains modern sehingga anak mampu menyesuaikan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dalam rangka menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah dan khalifah-Nya, guna membangun dunia ini sesuai dengan konsep yang ditetapkan Allah. Hal inilah yang diisyaratkan oleh Allah dengan proses penciptaan nabi Adam AS dimana sebelum ia diturunkan ke bumi, Allah mengajarkan nama-nama (*asma*) yang tidak diajarkan kepada para malaikat. Allah berfirman:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Artinya:

Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!"⁴⁰

⁴⁰ *Ibid.*, Surah Al-Baqarah, ayat 31, hlm. 6.

c. Pendidikan Sosial

Sosial adalah pendidikan anak sejak dini agar bergaul di tengah-tengah masyarakat dengan menerapkan prinsip-prinsip syari'at Islam. Di antara prinsip syari'at Islam yang sangat erat kaitannya dengan pendidikan sosial ini adalah prinsip ukhuwwah Islamiyah. Rasa ukhuwah yang benar akan melahirkan perasaan luhur dan sikap positif untuk saling menolong dan tidak mementingkan diri sendiri. Islam telah menjadikan ukhuwah Islamiyah sebagai kewajiban yang sangat fundamental dan mengibaratkan kasih sayang sesama muslim dengan sebatang tubuh, apabila salah satu anggota badannya sakit, maka yang lain ikut merasakannya. Untuk mewujudkan ukhuwah islamiyah ini Islam telah menggariskan syari'at. Menjauhi kemungkaran dan perbuatan keji adalah tindakan untuk menjaga ikatan tali persaudaraan, sehingga Rasulullah Saw bersabda:

مَنْ رَأَى مِنْكُمْ فُلَيْحًا يَجْرُؤُ بِبَيْتِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فِيهِ لِمَا سَأَلَهُ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فِي قَلْبِهِ وَذَلِكَ
أَضْعَفُ الْإِيمَانِ

Artinya:

Barang siapa diantara kalian melihat (hal yang keji, buruk), maka hendaklah dia mengubah kemungkaran itu dengan tangannya, jika tidak mampu, maka dengan lisannya, kalau tidak sanggup maka dengan hatinya. Dan itu adalah selemah-lemah iman.⁴¹

Seluruh aspek pendidikan ini akan berjalan maksimal apabila orangtua dapat dijadikan teladan bagi anak-anaknya di samping harus berusaha secara

⁴¹ Adib Bisri Musthofa. *Shahih Muslim Jilid I*, (Semarang: Asy-syifa, 1992), hlm. 60.

maksimal agar setiap dia melakukan pekerjaan yang baik bagi keluarganya dapat melakukan seperti yang dia lakukan. Hal inilah yang telah dipraktekkan oleh Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam di tengah-tengah keluarganya.

Dengan keteladanan inilah orangtua akan mempunyai pengaruh wibawa dan disegani di tengah-tengah keluarganya sehingga terwujudlah keluarga sakinah yang dihiasi dengan *dzurriyah thoyibah* (keturunan yang baik dan berkualitas) yang menjadi dambaan semua manusia. Semua ini akan terealisasi jika hubungan antara orangtua dan anak seperti hubungan teman dengan teman dekatnya. Semestinya fenomena inilah yang berlaku. Bila tidak menggunakan cara tersebut, anak-anak tidak akan mampu mencari jalan hidup dan tidak bisa berperan di tengah masyarakat.

Sehubungan dengan tugas dan tanggung jawab orangtua maka harus mengetahui sedikit mengenai apa dan bagaimana pendidikan dalam rumah tangga. Pengetahuan itu sekurang-kurangnya dapat menjadi penuntun bagi orangtua untuk menjalankan kewajibannya. Untuk pendidikan anak diarahkan dan dibina sesuai dengan tujuan pendidikan Islam itu sendiri yang mencakup:

- a. Keteladanan ibu dalam menjalankan agama Islam, keteladanan merupakan teknik yang efektif dalam mendidik anak, tehnik keteladanan ini pada dasarnya telah lama diajarkan syariat Islam. Berkaitan dengan ini Hasan Langgulung menyatakan bahwa keteladanan itu ada dua hal:

- a) Memberikan contoh yang baik bagi anak-anaknya dalam memegang akhlak yang mulia.
- b) Menyediakan bagi anak-anaknya peluang-peluang dan saran praktis dimana mereka dapat memperaktekkan akhlak yang diterima dari orangtuanya.⁴²
- b. Waktu yang tersedia untuk memberikan bimbingan dan pengawasan bagi anak-anaknya di rumah tangga. Peranan ibu tidak kalah penting dalam pendidikan anaknya adalah tersedianya waktu yang cukup untuk memberikan bimbingan dan pengawasan anak-anaknya di rumah tangga. Adanya tanggung jawab ibu bagi pendidikan anak dalam keluarga yaitu dengan memberikan bimbingan dan pengawasan pada tingkah laku anak baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat di sekitar, dengan waktu yang terbatas jika ibu selalu menyempatkan diri untuk memberi bimbingan dan pengawasan terhadap anaknya, maka sudah tentu anak dalam pendidikannya akan menjadi lebih baik.⁴³
- c. Memberikan arahan dan pengajaran agama bagi anak. Sudah keharusan bagi keluarga dalam rumah tangga untuk memelihara anak-anaknya dari segala sesuatu yang akan menjerumuskan kepada hal-hal yang tidak bermanfaat. Berkenaan dengan hal ini ibu harus mampu mengarahkan anak menuju sifat-sifat terpuji serta dapat mengajarkan ajaran-ajaran agama kepada anak-anaknya baik itu keimanan, ibadah dan juga akhlak.

374. ⁴² Hasan Langgulung. *Asas-Asas Pendidikan Islam*, (Jakarta: Al-husna Zikra, 2000), hlm.

⁴³ *Ibid.*, hlm. 375.

F. Kajian Terdahulu

Skripsi atas nama Sobiro Harahap yang berjudul Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Pada Anak dalam Keluarga Wanita Karier di Kelurahan Padang Matinggi Padangsidempuan Selatan.

Berdasarkan dari hasil penelitian, penulis mengambil kesimpulan bahwa tanggung jawab orangtua terhadap pendidikan anak sangat besar mulai dari anak-anak hingga memiliki kemandirian hidup pada dewasa yang akan datang. Wanita karier bukan berarti harus meninggalkan tanggung jawab keluarga sebagai ibu rumah tangga, karena kehadiran sosok ibu bagi anak sangat penting untuk menumbuh kembangkan kepribadian anak pada keluarga terutama pada pendidikan agama Islam.

Filename: BAB II.doc
Directory: C:\Users\Ridno Gunawan\Desktop\SKRIPSI 'Subur Situmorang'
Template: C:\Users\Ridno
Gunawan\AppData\Roaming\Microsoft\Templates\Normal.dotm
Title: BAB II
Subject:
Author: user
Keywords:
Comments:
Creation Date: 10/21/2011 7:07:00 PM
Change Number: 70
Last Saved On: 04/26/2012 10:26:00 AM
Last Saved By: user
Total Editing Time: 329 Minutes
Last Printed On: 05/25/2012 9:51:00 AM
As of Last Complete Printing
Number of Pages: 29
Number of Words: 5,988 (approx.)
Number of Characters: 34,138 (approx.)

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat yang dijadikan sebagai lokasi penelitian adalah di desa Sigumuru Kecamatan Angkola Barat, di mulai pada tanggal 21 Oktober 2011 sampai 21 Maret 2012. Untuk lebih mengenal lokasi penelitian, berikut ini gambaran umum lokasi penelitian.

a. Keadaan Geografis

Desa Sigumuru adalah desa yang berada di Kecamatan Angkola Barat Jl. Sibolga Km \pm 14 dari pusat kota Padangsidimpuan. Dengan letak geografis desa Sigumuru sebagai berikut:¹

- a) Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Sibangkua
- b) Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Sitinjak/ Tano Ponggol.
- c) Sebelah Selatan berbatasan dengan kebun masyarakat Desa Sigumuru.
- d) Sebelah Utara berbatasan dengan kebun masyarakat Desa Sigumuru.

Desa Sigumuru Kecamatan Angkola Barat memiliki areal seluas 40,25 Ha yang berjarak \pm 1.000 M, arah Timur dari kantor Camat Angkola Barat. Terdiri dari dataran, pegunungan, persawahan, perkebunan, maka dengan demikian desa Sigumuru dijadikan sebagai tempat penelitian karena mudah dijangkau oleh peneliti dan memungkinkan mendapatkan data yang valid sehingga proses pelaksanaan penelitian dapat efektif dan efisien baik dari segi waktu dan tenaga.

¹ Pangidoan Harahap. Hasil Wawancara dengan Kepala Desa Sigumuru, tanggal 22 Oktober Mei 2011.

b. Keadaan Penduduk dan Mata Pencaharian

Penduduk desa Sigumuru berjumlah 941 jiwa yang tersebar dalam 245 Kepala Keluarga.² Untuk lebih jelasnya berikut ini adalah keadaan penduduk berdasarkan tingkat usia.

TABEL A
KEADAAN PENDUDUK DESA SIGUMURU
BERDASARKAN TINGKAT USIA

NO	Tingkat Usia	Jumlah	Persentase
1	0-5 Tahun	124	13.17%
2	6-10 Tahun	101	10.73%
3	11-15 Tahun	97	10.30%
4	16-20 Tahun	103	10.94%
5	21-25 Tahun	87	9.24%
6	26-30 Tahun	79	8.39%
7	31-35 Tahun	64	6.80%
8	36-40 Tahun	58	6.16%
9	41-45 Tahun	47	4.99%
10	46-50 Tahun	45	4.78%
11	51-55 Tahun	38	4.03%
12	56-60 Tahun	35	3.71%
13	61-65 Tahun	32	3.40%

² Data Administrasi Desa Sigumuru, 2010.

14	66-70 Tahun	20	2.12%
15	71-75 Tahun	7	0.74%
16	Lewat dari 75 Tahun	4	0.42%
	Jumlah:	941	100%

Sumber: Data administrasi Desa Sigumuru, 2010

Bila ditinjau dari mata pencaharian, maka penduduk desa Sigumuru dapat dilihat pada table berikut ini.

TABEL B

KEADAAN MATA PENCAHARIAN PENDUDUK
DESA SIGUMURU KECAMATAN ANGKOLA BARAT

NO	Pekerjaan	Jumlah	Persentase
1	Petani	286	78.57%
2	PNS/POLRI/Pensiunan	24	6.59%
3	Karyawan Swasta	4	1.09%
4	Jasa	3	0.82%
5	Wiraswasta/Usaha Sendiri	47	12.91%
	Jumlah	364	100%

Sumber: Data Administrasi desa Sigumuru, 2010.³

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar penduduk desa Sigumuru Kecamatan Angkola Barat adalah Petani, Wiraswasta/Usaha Sendiri, PNS/POLRI/Pensiunan, Karyawan Swasta dan Jasa,

³ Data Administrasi Desa Sigumuru , 2010.

Artinya kondisi ekonomi masyarakat desa Sigumuru Kecamatan Angkola Barat tergolong kelas menengah ke bawah yang diantaranya sangat sederhana.

c. Agama dan Pendidikan

a) Agama

Agama merupakan sifat fitrah manusia yang telah ada sejak lahir ke dunia ini, oleh karenanya Agama merupakan pedoman dan penuntun dalam kehidupannya. Sehubungan dengan itu maka agama yang dianut oleh masyarakat desa Sigumuru adalah beragama Islam 100 % dari keseluruhan masyarakat desa Sigumuru.⁴

Untuk menunjang kegiatan peribadatan masyarakat desa Sigumuru terdapat 1 bangunan Masjid dan 2 bangunan Mushallah.⁵

b) Pendidikan

Manusia merupakan makhluk yang tumbuh dan berkembang didalam kehidupannya, tentu pendidikan adalah kebutuhan untuk meningkatkan harkat dan martabat setiap individu tersebut. Sejalan dengan itu keadaan pendidikan masyarakat desa Sigumuru dapat dilihat pada table berikut ini,

TABEL C

KEADAAN PENDUDUK DESA SIGUMURU
BERDASARKAN TINGKAT PENDIDIKAN

NO	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	Belum Sekolah	128	13.60%
2	Sekolah Dasar	115	12.22%
3	SMP/MTs/Sederajat	316	33.58%
4	SMA/MA/Sederajat	356	37.83%

⁴ Data Administrasi desa Sigumuru, 2010.

⁵ Observasi di desa Sigumuru, tanggal 3 Mei 2011.

5	Perguruan Tinggi	38	4.03%
	Jumlah:	941	100 %

Sumber: Data Administrasi desa Sigumuru, 2010.⁶

Dari data di atas diketahui bahwa 13.60% masyarakat desa Sigumuru belum sekolah, 12.22% Sekolah Dasar, 33.58% SMP/MTs/ Sederajat, 37.83% SMA/MA/ Sederajat, 4.03% Perguruan Tinggi. Berdasarkan data tersebut tampak bahwa tingkat pendidikan masyarakat desa Sigumuru paling Tinggi adalah SMA/MA/Sederajat.

Untuk menunjang kegiatan pendidikan di Desa Sigumuru terdapat 1 Lembaga SD, 1 Lembaga MDA (Madrasah Diniyah Awaliyah).⁷ 1 tempat pengajian tetap di rumah salah satu warga yang dilaksanakannya pengajian setiap malam kecuali hari libur yang telah ditentukan.⁸

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati.⁹

Jenis data dalam penelitian yang dilakukan ini adalah menggunakan metode deskriptif dalam bentuk korelasi, hal ini sesuai dengan pendapat Mohammad Natsir sebagai berikut:

⁶ Data Administrasi Desa Sigumuru, tahun 2010.

⁷ Data Administrasi Desa Sigumuru, tahun 2010.

⁸ Observasi di Desa Sigumuru, tanggal 3 Mei 2011.

⁹ Nurul Zuriah. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 92.

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas pemikiran pada masa sekarang dan tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.¹⁰

Jadi jenis penelitian kualitatif deskriptif ini merupakan upaya untuk menelaah lebih dalam serta menggambarkan tentang pandangan, upaya, usaha orang tua dalam memberikan pendidikan agama Islam kepada anak, artinya pendidikan yang diperoleh anak dalam kesehariannya apakah merupakan campur tangan orang tua dan keadaan sikap orang tua tentang pendidikan yang diperoleh anak.

C. Sumber Data

Sumber data adalah subjek darimana data bisa diperoleh.¹¹ Menurut Burhan Bungin dalam bukunya “Penelitian Kualitatif”, disebutkan bahwa informan penelitian/sumber data adalah subjek yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian.¹²

Sumber data penelitian ini terdiri dari dua macam, yaitu: sumber data primer dan sumber data skunder.¹³

- a. Sumber data primer adalah diperoleh secara langsung orangtua yang ditetapkan sebagai responden penelitian. Yaitu orangtua yang memiliki anak di desa Sigumuru Kecamatan Angkola Barat.

¹⁰ Mohammad Natsir. *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghali Indonesia, 1988), hlm. 63.

¹¹ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 11.

¹² Burhan Bungin. *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 76.

¹³ Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 112.

Jumlah kepala keluarga di desa Sigumuru adalah 245 kepala keluarga.¹⁴ untuk menghindari kesulitan memperoleh data maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga peneliti merupakan penelitian populasi, jika jumlah subjeknya lebih dari 100 maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25%.¹⁵ Maka peneliti hanya mengambil data 10 % dari 245 kepala keluarga yaitu 24 KK, ini sudah tergolong yang tinggi, rendah dan pertengahan dalam beberapa segi baik mengenai ekonomi, pengalamannya dan lain sebagainya.

- b. Sumber data sekunder atau sumber data pelengkap dalam penelitian ini dari aparat desa, tokoh Agama serta tokoh masyarakat yang ada di desa Sigumuru Kecamatan Angkola Barat. Mereka semua adalah orang yang memiliki peran penting di desa tersebut.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dari lapangan, peneliti ini menggunakan instrument pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Wawancara adalah tehnik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada sipeneliti atau dari seorang informer.¹⁶

¹⁴ Data Administrasi Desa Sigumuru, tahun 2010.

¹⁵ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 134.

¹⁶ Mardalis. *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 63.

Jadi interview atau wawancara yang digunakan peneliti adalah tak berstruktur yaitu mengadakan tanya jawab secara langsung. Adapun yang menjadi bahan utama dalam proses wawancara ini berupa, bagaimana pendidikan yang diberikan orang tua kepada anaknya, bagaimana peran orangtua dalam mendidik agama agama anak. Apa yang menjadi faktor penghambat dan pendukung orangtua pada pengupayaan pendidikan agama kepada anak di desa Sigumuru.

- b. Observasi yaitu pengamatan dan pencatatan yang dilakukan secara langsung terhadap objek penelitian.¹⁷ Observasi dapat diklasifikasikan menjadi tiga macam, yaitu observasi partisipasi, observasi tidak berstruktur dan observasi kelompok tidak berstruktur.¹⁸

Observasi yang akan digunakan peneliti adalah observasi partisipasi artinya bahwa peneliti merupakan bagian dari kelompok yang diteliti.

Adapun guna observasi dilakukan dalam penelitian ini adalah:

- a) Mengamati realitas pendidikan agama Islam bagi anak dalam kehidupan sehari-harinya.
- b) Mengamati upaya yang dilakukan orang tua tentang pendidikan agama Islam terhadap anak.
- c) Mengamati tindakan yang diberikan orang tua dalam pengupayaan pendidikan agama Islam kepada anak.

¹⁷ Amru Hadi dan Haryono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hlm. 129.

¹⁸ Burhan Bungin. *Op.Cit*, hlm. 115.

Pengamatan ini dilakukan langsung terhadap orang tua tentang pengupayaan pendidikan Agama kepada anak di desa Sigumuru Kecamatan Angkola Barat.

- c. Studi dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kantor, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.¹⁹ Pada studi dokumentasi ini peneliti dapat menemukan informasi tentang pendidikan yang diperoleh anak dengan melihat catata-catatan, bukti pendidikan yang diperoleh, hasil-hasil seminar yang pernah diikuti dan prestasi tentang pendidikan agama yang diperoleh.

E. Tekhnik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilih-milihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari serta memutuskan yang dapat diceritakan kepada orang lain.²⁰

Dilaksanakan secara kualitatif dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Editing data, yaitu menyusun redaksi data menjadi susunan kalimat yang sistematis.
- b. Redaksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari data yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak relevan.

¹⁹ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 231.

²⁰ Lexi J. Moleong. *Op.Cit*, hlm. 248.

- c. Deskripsi data, yaitu menguraikan data secara sistematis, induktif dan deduktif sesuai dengan sistematika pembahasan.
- d. Penarikan kesimpulan, yaitu merangkum uraian-uraian data dalam beberapa kalimat yang mengandung sesuatu pengertian secara singkat dan padat.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pada pembahasan Skripsi ini maka dibuat sistematika pembahasan yang disusun kedalam 5 bab sebagai berikut:

Bab I. Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan istilah.

Bab II. Kajian teori dengan memaparkan tentang anak didik dalam pendidikan Islam, keluarga sebagai lingkungan pertama pendidikan, mendidik anak dalam keluarga, sistem pendidikan dan pembinaan pribadi anak, tanggung jawab orangtua terhadap pendidikan anak.

Bab III. Metodologi penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber data, instrument pengumpulan data dan analisis data.

Bab IV. Hasil penelitian yang terdiri dari gambaran perilaku keagamaan anak di desa Sigumuru, usaha orangtua dalam meningkatkan pendidikan agama bagi anak di desa Sigumuru dan faktor penghambat dan pendukung tentang pengupayaan pendidikan agama Islam bagi anak di desa Sigumuru.

Bab V. Penutup yang terdiri: kesimpulan, saran-saran serta dicantumkan daftar pustaka dan beberapa lampiran.

Filename: BAB III.doc
Directory: C:\Users\Ridno Gunawan\Desktop\SKRIPSI 'Subur Situmorang'
Template: C:\Users\Ridno
Gunawan\AppData\Roaming\Microsoft\Templates\Normal.dotm
Title: BAB III
Subject:
Author: user
Keywords:
Comments:
Creation Date: 10/21/2011 7:12:00 PM
Change Number: 73
Last Saved On: 04/26/2012 10:11:00 AM
Last Saved By: user
Total Editing Time: -14,079 Minutes
Last Printed On: 05/25/2012 9:52:00 AM
As of Last Complete Printing
Number of Pages: 10
Number of Words: 1,648 (approx.)
Number of Characters: 9,397 (approx.)

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Pendidikan Agama Anak di Desa Sigumuru

Agama merupakan fitrah bagi manusia yang menuju kepada kebaikan dan kebenaran, tetapi agama yang diridhoi Allah hanya agama Islam, oleh karenanya pengamalan ajaran agama Islam itu sendiri harus dapat direalisasikan di dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini peneliti memaparkan gambaran pendidikan agama anak di desa Sigumuru.

Mengenai aspek akidah, anak di desa Sigumuru terlihat tidak ada yang melakukan perbuatan yang mensyariatkan Allah, mereka percaya dengan sepenuh hati bahwa hanya Allah yang wajib untuk disembah. Pendidikan tentang akidah anak telah diajarkan orangtua lebih dulu bahwa jangan melakukan perbuatan-perbuatan yang mensyariatkan Allah, dikuatkan lagi akidah anak merupakan pengaruh dari sikap keberagamaan yang dimiliki oleh orangtua serta penduduk desa Sigumuru semuanya beragama Islam walaupun pada pengamalan agama anak dari aspek akidah cenderung bersifat percaya tanpa mengetahui secara pasti hakikat dari akidah yang baik di mata Allah.¹

Dari hasil observasi di atas tentang gambaran perilaku keagamaan anak pada aspek akidah di desa Sigumuru dapat disimpulkan tidak ada penyimpangan akidah yang dilakukan anak, terlihat dari keyakinan mereka yang teguh menyakini sepenuh hati bahwa Allah merupakan Tuhan yang wajib disembah melalui tindakan-tindakan yang tidak mensyariatkan Allah.

¹ Observasi Peneliti Tentang Sikap Akidah Anak di Desa Sigumuru, tanggal 25 Oktober 2011.

Pada aspek ibadah, Bapak Mahadi Dalimunthe menerangkan bahwa “perilaku shalat anak yang masih disuruh ke masjid sebenarnya anak-anak tersebut tidak semuanya shalat, ada hanya untuk menghindar dari suruhan orangtua, ada sebagian anak yang bersenda gurau dengan temannya dalam keadaan posisi shalat, walaupun masih ada anak yang shalat secara baik mengikuti imam berjama’ah”.²

Dari hasil observasi peneliti pada perilaku yang ditampilkan anak di desa Sigumuru masih perlu dibina karena terkadang anak-anak kurang memahami tentang pentingnya ibadah dalam kehidupan sehari-hari, seperti pelaksanaan shalat banyak di antara anak lalai melaksanakan shalat, penyebab yang ditemukan peneliti adalah anak lebih banyak bermain dengan teman-temannya sehingga lupa dengan waktu shalat.³

Dari hasil observasi peneliti pada kegiatan mengaji malam, sebagian orangtua memasukkan anaknya ke tempat pengajian di salah satu rumah warga di desa Sigumuru, dengan harapan bahwa anak dapat membaca al-Qur’an dengan baik.⁴

Pada aspek akhlak anak, perilaku anak-anak di desa Sigumuru pada umumnya terlihat seperti biasa, terlihat dari kelompok bermain anak, tempat bermain anak dan juga aktifitas yang dilakukan oleh anak, tetapi tidak semuanya anak bermain dan bergaul dengan seusianya di antara mereka banyak yang

² Mahadi Dalimunthe. Hasil Wawancara dengan Nazir Masjid Desa Sigumuru, tanggal 28 Oktober 2011.

³ Observasi Peneliti Terhadap Sikap Ibadah Shalat Anak, di Desa Sigumuru, tanggal 30 Oktober 2011.

⁴ Observasi Peneliti Pada Mengaji Malam Anak, di Desa Sigumuru, tanggal 30 Oktober 2011.

bergaul di atas usianya yang mengakibatkan kepribadian, mental dan pola pikir mereka menjadi lebih berkembang.

Pada usia mereka yang masih labil tentunya dengan pergaulan yang tidak terkontrol akan menimbulkan perbuatan-perbuatan yang menyimpang seperti merokok, tidak lagi bertutur sopan pada sebagian di atas usianya, bermain kartu judi walaupun tidak melakukan taruhan, dengan perilaku demikian akan membentuk karakter anak menjadi sulit untuk dibina, ketika waktu shalat sering kali mereka lalai dengan bermain dan canda tawa.⁵

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada seorang anak tentang pergaulannya dengan di atas usianya, mengatakan bahwa “bermain dan bergaul dengan abang-abang di atas usia saya adalah menjadi pelajaran tersendiri terkadang mereka mencerminkan pola pikir yang lebih baik, ketika salah mereka memberi tegoran dan ada juga yang kurang membina yaitu terkadang merokok sama-sama, bersenda gurau dengan kata-kata bisa mencela mereka dengan menimbulkan bahan tertawa menjadi hal biasa jika bergaul dengan orang di atas usia saya”.⁶

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa gambaran perilaku keagamaan anak di desa Sigumuru masih perlu untuk dibina dan dibimbing oleh orangtua, karena dari aspek akidah orangtua harus benar-benar menanamkan akidah yang baik terhadap anak agar anak mengerti tentang mengimani Allah dengan sebaik-baiknya. Pada aspek ibadah bahwa orangtua

⁵ Observasi Peneliti di Desa Sigumuru, tanggal 31 Oktober 2011.

⁶ Ali Asban Harahap. Hasil Wawancara dengan Seorang Anak yang Bergaul dengan di atas Usianya, tanggal 1 31Oktober 2011.

harus memberikan teladan untuk menjadikan anak sebagai manusia yang bertaqwa kepada Allah. Pada aspek akhlak bahwa orangtua harus mencerminkan sikap perilaku yang baik dan mengajarkan akhlak tentang bergaul dengan orang lain.

B. Upaya Orangtua Dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Kepada Anak di Desa Sigumuru

Di dalam keluarga orangtua memiliki tanggung jawab penuh untuk memberikan pendidikan agama kepada anak, bukan hanya sekedar pendidikan jika ternyata tidak mewujudkan anak yang bertakwa kepada Allah. Tidak terkecuali orangtua di desa Sigumuru yang berupaya meningkatkan pendidikan anak-anak mulai dari kecil sampai dewasa

Cara yang dilakukan orangtua dalam meningkatkan pendidikan agama bagi anak adalah:

1. Membina Akidah Anak

Membina akidah merupakan cara meluruskan tauhid kepada Allah, untuk itu dilakukan wawancara dengan orangtua tentang membina akidah terhadap anak.

Ibu Mardiyah Harahap mengatakan bahwa “pada saat mengandung sikap pendidikan agama yang diberikan kepada anak merupakan pendidikan spiritual yaitu mendoakan bayi pada masa dalam kandungan agar sehat selalu dan menjadi anak yang berbakti kepada orangtua ketika besar nantinya, membarengi shalat sholat sunnat diantara shalat fardhu mengaji dan membiasakan membaca “Bismillahirrahmanirrahim” ketika beraktifitas, karena pendidikan yang terbesar

bisa dikatakan pada masa mengandung yang membutuhkan perawatan yang maksimal”.⁷

Di saat anak lahir kedunia tentunya suatu keharusan bagi kedua orangtua untuk menyaksikan kelahiran anaknya bahkan ada tanggung jawab orangtua kepada anak.

Bapak Parulian Situmorang mengatakan bahwa “kewajiban orangtua untuk mengazankan ketelinga anak laki-laki dan mengiqamatkan ketelinga bagi anak perempuan tujuannya adalah agar ketika anak lahir yang pertama sekali ia dengar adalah kalimat tayibah.”⁸

Pada aspek akidah terkadang anak memiliki rasa ingin tahu yang kuat untuk mengetahui siapa yang menciptakan alam semesta ini beserta isinya.

Ibu Asriani Harahap mengatakan “anak saya pernah bertanya tentang keberadaan Allah, sebagai orangtua saya menjelaskan bahwa Allah itu maha kuasa bahkan Allah itu sangat dekat dengan hambanya oleh karena itu kita harus menyakini bahwa Allah mengetahui segala gerak-gerik perilaku manusia yang tersembunyi maupun perilaku yang tampak di mata manusia.”⁹

Ibu Zahara Siregar mengatakan “menanamkan akidah kepada anak, saya katakan bahwa Allah itu bisa melihat dan tahu segala pekerjaan seseorang dimana

⁷Mardiyah Harahap. Hasil Wawancara dengan Orangtua Anak di Desa Sigumuru, tanggal 31 Oktober 2011.

⁸ Parulian Situmorang. Hasil Wawancara dengan Orangtua Anak di Desa Sigumuru, tanggal 1 Nopember 2011.

⁹ Asriani Harahap. Hasil Wawancara dengan Orangtua Anak di Desa Sigumuru, tanggal 25 Oktober 2011

saja ia berada, seperti jangan mencuri karena perbuatan itu akan mendatangkan dosa, dengan cara demikian anak akan selalu merasa diawasi oleh Allah”.¹⁰

Bapak Ali Sihombing menyatakan bahwa “cara saya mengenalkan Tuhan pada anak-anak dengan cara menunjukkan kekuasaan Allah dengan ciptaanNya yang menciptakan langit, bumi, tumbuhan, manusia yang terpenting dapat memahamkan anak bahwa Allah maha kuasa dalam menciptakan sesuatu hal di dunia ini”.¹¹

Bapak Darwan Situmorang menjelaskan “terkadang anak belum dapat memahami tentang hal yang ghaib seperti keberadaan Allah, keberadaan malaikat, sorga dan neraka, untuk memberikan penjelasan mengenai keberadaan Allah saya mengatakan Allah dekat dengan hambanya, tentang malaikat bahwa malaikat itu selalu mengawasi baik dan buruknya perbuatan manusia sedangkan surga dan neraka merupakan tempat orang yang berbuat amal shaleh dan neraka tempat orang yang berbuat buruk”.¹²

Ibu Nurida Hutasuhut mengatakan “pernah saya bangga melihat anak saya menghafal rukun Islam dan rukun iman, yang merupakan tugas pelajaran agama, bahkan mereka harus mempraktekkan untuk mengucapkannya dalam kehidupan

¹⁰ Zahra Siregar. Hasil Wawancara dengan Orangtua di Desa Sigumuru, tanggal 2 Nopember 2011.

¹¹ Ali Sihombing. Hasil Wawancara dengan Orangtua Anak di Desa Sigumuru, tanggal 1 Nopember 2011.

¹² Darwan Situmorang. Hasil Wawancara dengan Orangtua Anak di Desa Sigumuru, tanggal 26 Oktober 2011.

sehari-hari, karena itu saya memberikan penjelasan tentang makna rukun Islam dan iman tersebut”.¹³

Dari observasi peneliti bahwa akidah yang dimiliki anak baik, terlihat tidak ada penyimpangan akidah yang dilakukan oleh anak di desa Sigumuru, walaupun dari aspek akidah tersebut anak belum dapat memberikan penjelasan serta argumen secara sempurna tentang makna ketauhidan terhadap ajaran agama Islam.¹⁴

Maka ditarik kesimpulan bahwa upaya orangtua membina akidah anak di desa Sigumuru merupakan usaha untuk menyakinkan anak agar hanya Allah yang wajib untuk disembah dengan cara tersebut akan mengokohkan keimanan dan ketaqwaan anak kepada Allah.

2. Membina Ibadah Anak

Ibadah merupakan wujud dan pembuktian kepada Allah bahwa benar-benar tunduk dan patuh untuk mengerjakan segala yang diperintahkan dan meninggalkan yang dilarang oleh Allah.

Bapak Raja Maratua Sihombing menyatakan bahwa “anak merupakan bukti cinta kasih sayang di dalam keluarga, dengan bukti cinta kasih sayang tersebut memunculkan hak-hak dan tanggung jawab yang harus dipenuhi oleh kedua orangtuanya, ketika anak lahir ia harus dirawat, diperhatikan ekstra penuh

¹³ Nurida Hutasuhut. Hasil Wawancara dengan Orangtua Anak di Desa Sigumuru, tanggal 2 Nopember 2011.

¹⁴ Observasi Peneliti di Desa Sigumuru, tanggal 2 Nopember 2011.

tanpa ada hari libur untuk mengurusinya, begitulah hingga ia mencapai akhil baligh bahkan sampai hidup mandiri”.¹⁵

Setelah anak berusia tujuh hari sunnah Nabi adalah melakukan aqiqah disembelih kambing, dicukur rambut bayi dan diberi nama yang baik dengan makna syukur kepada Allah. Dalam hal ini bapak Bidang Simatupang mengatakan bahwa “aqikah sangat penting bagi anak selain dari merupakan Sunnah Nabi, aqiqah ini juga berarti doa yang diberikan masyarakat bagi anak untuk menjadi orang yang berbakti bagi orangtua”.¹⁶

Dari Bapak Akhir mengatakan tentang ibadah anak bahwa “anak-anak pernah bertanya apa gunanya shalat, puasa, sehingga saya memberi penjelasan dengan jawaban yang dapat diterima oleh anak yaitu shalat merupakan perintah Allah SWT yang wajib hukumnya jika ditinggalkan maka Allah akan marah dan memberi dosa pada orang-orang yang meninggalkan shalat, sedangkan puasa merupakan latihan menahan haus dan lapar bagi siapa yang mengerjakannya akan diberi pahala surga. Motivasi yang saya berikan pada anak-anak ketika puasa Ramadhan tiba adalah bagi yang puasanya penuh akan diberi hadiah ketika lebaran/hari raya Idul Fitri tiba”.¹⁷

Pelaksanaan ibadah shalat, bapak Sukri Lubis mengatakan bahwa shalat merupakan kewajiban setiap muslim, karenanya pendidikan kepada anak yang mesti dilakukan adalah pembiasaan artinya anak harus dibiasakan walaupun anak

¹⁵ Raja Maratua Sihombing. Hasil Wawancara dengan Orangtua Anak di Desa Sigumuru, tanggal 31 Oktober 2011.

¹⁶ Bidang Simatupang. Hasil Wawancara dengan Orangtua Anak di Desa Sigumuru, tanggal 1 Nopember 2011.

¹⁷ Akhiruddin Harahap. Hasil Wawancara dengan Orangtua Anak di Desa Sigumuru, tanggal 29 Oktober 2011.

tersebut belum paham betul tentang bagaimana makna dan hakikat shalat tersebut, anak harus dituntun, diajari gerakan-gerakan shalat bahkan upaya saya untuk mengingatkan mereka untuk shalat ketika sedang asyik nonton adalah mengajak untuk shalat dan mematikan televisi, sikap demikian menyadarkan mereka agar tetap tahu waktu melaksanakan shalat.¹⁸

Begitu juga dengan bapak Darwan Situmorang mengatakan bahwa “pentingnya shalat tidak boleh ditinggalkan, sekalipun di kebun tetap melaksanakan shalat dengan perlengkapan shalat yang selalu dibawa menuju ke kebun”.¹⁹

Tindakan orangtua mengajak anaknya bersama-sama ke masjid dari hasil pengamatan peneliti ketika anak melaksanakan shalat maghrib di masjid terlihat bahwa, seringkali orangtua membawa anaknya melaksanakan shalat berjamaah di masjid.²⁰

Bapak Mahadi Dalimunthe mengatakan bahwa “sikap orangtua yang mengajak anaknya ke masjid untuk melaksanakan shalat adalah upaya menanamkan kesadaran dan kebiasaan anak bahkan menjadi metode tersendiri untuk belajar memahami dan mengikuti gerakan-gerakan shalat yang dilihat anak dari jama’ah di masjid”.²¹

¹⁸ Sukri Lubis. Hasil Wawancara dengan Orangtua Anak di Desa Sigumuru, tanggal 3 Nopember 2011.

¹⁹ Darwan Situmorang, Hasil Wawancara dengan Orangtua Anak di Desa Sigumru, tanggal 26 Oktober 2011.

²⁰ Observasi Peneliti Pada Pelaksanaan Shalat Berjamaah di Masjid, Tanggal 2 Nopember 2011.

²¹ Mahadi Dalimunthe. Hasil Wawancara dengan Alim Ulama/Nazir Masjid Sigumuru, tanggal 28 Oktober 2011.

Pada bulan Ramadhan tiba, kewajiban puasa merupakan ibadah yang harus dilakukan sebagai orang yang beriman, tidak terkecuali dengan orangtua di desa Sigumuru.

Bapak Toga Dalimunthe menyatakan bahwa: “pada bulan Ramadhan saya beserta istri berpuasa dan mengajak anak-anak untuk berpuasa bersama, seringkali anak-anak ingin membatalkan puasanya di siang hari tetapi dengan diberikan penjelasan bahwa puasa itu adalah latihan menahan haus dan lapar mudah-mudahan anak aktif dan mereka menjadi terbiasa di saat mereka dewasa nanti”.²²

Melalui observasi peneliti pada bulan Ramadhan tiba, pengamalan ibadah anak sangat antusias sekali untuk turut serta dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan, termasuk pelaksanaan puasa, shalat terawih, tadarusan al-Qur’an.²³

Pada kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di desa Sigumuru seperti Isra’ Mi’raj

Bapak Salman Harahap mengatakan “pada peringatan hari besar Islam seperti isra’ mi’raj selalu saya perintahkan anak saya untuk ikut berpartisipasi pada pelaksanaan peringatan tersebut, selain untuk menambah ilmu agamanya juga menjadi cara untuk meningkatkan mental anak dalam menyampaikan pidato pada perlombaan tersebut”.²⁴

²² Toga Dalimunthe. Hasil Wawancara dengan Orangtua Anak di Desa Sigumuru, tanggal 5 Nopember 2011.

²³ Observasi Peneliti di Desa Sigumuru, tanggal 27 Agustus 2011.

²⁴ Salman Harahap. Hasil Wawancara dengan Orangtua Anak di Desa Sigumuru, tanggal 4 Nopember 2011.

Hasil observasi peneliti pada peringatan Isra' Mi'raj sekaligus penyambutan bulan suci Ramadhan, orangtua sangat senang melihat anaknya ikut berpartisipasi melakukan kegiatan agama yang diselenggarakan Naposo Nauli Bulung (NNB) atau dari Sekolah MDA, bahkan dengan semangat yang tinggi anak-anak sepertinya paham betul tentang makna pidato agama ketika mereka tampil sebagai peserta dalam perlombaan acara seperti peringatan Isra' Mi'raj.²⁵

3. Mambina Akhlak Anak

Akhlak merupakan cerminan kepribadian seseorang melalui sikap dan tingkah laku, akhlak yang baik akan selalu disukai orang lain, sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah Saw.

Di dalam keluarga selalu disandarkan kepada tanggung jawab orangtua tentang pendidikan.

Menurut ibu Mahdi Sari Siagian mengatakan “disekolah telah diajarkan bagaimana anak untuk berbuat baik, sopan santun, saling harga-menghargai, berkata jujur dan hormat kepada kedua orangtua bahkan lebih dari itu, maka upaya saya sebagai orangtua harus mengajari dan memberi contoh untuk berbuat baik seperti apabila ibu memanggil, kamu harus mendengarkannya jangan berpura-pura tidak mendengarkan panggilan ibu”.²⁶

²⁵ Observasi Peneliti di Sigumuru, tanggal 9 Juli 2011.

²⁶ Mahdi Sari Siagian. Hasil Wawancara dengan Orangtua di Desa Sigumuru, tanggal 9 Nopember 2011.

Melalui observasi yang dilakukan bahwa sikap memenuhi panggilan dari orangtua oleh anak memang terlihat selalu menurut dengan apa yang disampaikan oleh orangtuanya terlihat ketika membantu orangtua ke kebun.²⁷

Dari Bapak Zainul Pardosi mengatakan bahwa “akhlak merupakan perilaku seseorang yang tercermin pada sikap dan perbuatan, karena di dalam masyarakat akhlak merupakan ukuran bagi seseorang jika menilai dalam rumah tangga. Terkadang banyak orangtua yang bersikap emosi terhadap anak memarahinya dengan bentakan suara yang lantang, keras, tetapi semakin anak ditentang justru akan semakin menentang pula bahkan lebih parah dari yang sebelumnya. Oleh karenanya saya sebagai orangtua anak memberikan pelajaran dengan rasa kasih sayang agar anak selalu belajar untuk mencintai dan menyayangi orangtuanya”.²⁸

Menurut bapak Ali Sihombing “dalam membina akhlak anak pada perilaku sehari-hari harus membiasakan tentang mengucapkan “salam” jika masuk rumah, membaca “basmalah” ketika mau makan dan membaca “hamdalah” setelah selesai makan, pada pembiasaan ini maka anak selalu membaca doa sehari-hari”.²⁹

Hasil observasi peneliti melihat bahwa kebiasaan di atas merupakan cerminan perilaku anak yang pada umumnya selalu melakukan salam ketika

²⁷ Observasi Peneliti di desa Sigumuru, tanggal 9 Nopember 2011.

²⁸ Zainul Pardosi. Hasil Wawancara dengan Hatobangon di Desa Sigumuru, tanggal 31 Oktober 2011.

²⁹ Ali Sihombing. Hasil Wawancara dengan Orangtua Anak di Desa Sigumuru, tanggal 1 Nopember 2011.

memasuki rumahnya bahkan rumah orang lain sekalipun sebab ternyata kebiasaan memberi salam adalah sopan-santun untuk memasuki rumah di desa Sigumuru.³⁰

Pada hari yang sama bapak Aken Pasaribu mengatakan “pembinaan akhlak sebagai sikap sehari-hari anak jangan diajari perkataan yang mencela karena itu merupakan sifat yang tidak baik bahkan perbuatan tersebut bisa menjadi kebiasaan seseorang dan juga memperdengarkan kepada kata-kata yang kotor karena akan mengakibatkan setiap anak marah spontan terkadang akan mengeluarkan kata-kata kotor tersebut. Oleh karenanya bahasa anak selalu saya arahkan kepada perkataan yang baik”.³¹

Observasi peneliti terlihat bahwa ketika anak marah dan menangis perilaku yang pertama kali ia sebutkan karena kekesalan hatinya adalah mencaci maki orang yang menyebabkan ia sakit hati³²

Dengan demikian Bapak Parlin Siregar mengatakan bahwa “cara berpakaian anak juga merupakan perhatian orangtua agar menutup aurat dengan sebaik-baiknya, melihat sekarang ini perempuan lebih menggunakan pakaian yang transparan dalam pergaulan sehari-hari, karena itu saya sebagai orangtua harus waspada terhadap pakaian anak sebab sering terjadi modus kejahatan diakibatkan cara berpakaian perempuan yang kurang menutupi auratnya”.³³

Bersedekah juga dapat membuat hati seseorang menjadi lebih baik, karena bersedekah itu mempunyai banyak hikmah. Sebagaimana bapak Bidang

³⁰ Observasi Peneliti di Desa Sigumuru, tanggal 4 Nopember 2011.

³¹ Aken Pasaribu. Hasil Wawancara dengan Orangtua Anak di Desa Sigumuru, tanggal 4 Nopember 2011.

³² Observasi Peneliti di Desa Sigumuru, tanggal 27 Oktober 2011.

³³ Parlin Siregar. Hasil Wawancara dengan Orangtua Anak di Desa Sigumuru, tanggal 3 Nopember 2011.

Simatupang mengatakan “saya berusaha menunjukkan dan menyuruh anak-anak agar mereka terbiasa bersedekah pada fakir miskin maupun yang membutuhkan, terkadang sewaktu di pasar ada peminta-minta, saya menyuruh anak memberikan uang sebagai bukti saling tolong-menolong sesama manusia.”³⁴

Ibu Nurida Hutasuhut mengatakan “pergaulan anak dalam sehari-hari, sebagai orangtua tidak ingin anaknya menjadi orang yang tidak peduli terhadap orang lain, sikap tolong-menolong, tidak menghina teman merupakan cara menimbulkan kasih sayang walaupun terkadang anak belum memiliki solidaritas yang tinggi karena setiap anak memiliki tahap egois yang berbeda-beda”.³⁵

Bapak Iwan Pulungan mengatakan “pergaulan anak harus di kontrol, jika ketahuan melakukan tindakan yang salah maka akan diberi pelajaran, apalagi jika anak pulang keluar rumah sampai larut malam”.³⁶

Dari hasil uraian di atas dapat disimpulkan bahwa akhlak merupakan cerminan kepribadian terhadap perilaku seseorang, pendidikan akhlak mahmudah terhadap anak adalah upaya orangtua untuk memberikan contoh bersikap yang baik dengan berusaha untuk meneladani Rasulullah Saw. Orangtua harus tetap menjaga dan memelihara perilaku anak agar tidak melakukan tindakan-tindakan yang menyimpang sehingga akhlak mahmudah tertanam dalam kebiasaan pola perilaku anak di desa Sigumuru.

³⁴ Bidang Simatupang. Hasil Wawancara dengan Orangtua Anak di Desa Sigumru, tanggal 1 Nopember 2011.

³⁵ Nurida Hutasuhut. Hasil Wawancara dengan Orangtua Anak di Desa Sigumuru, tanggal 6 Nopember 2011.

³⁶ Iwan Pulungan. Hasil Wawancara dengan Orangtua Anak di Desa Sigumuru, tanggal 8 Nopember 2011.

4. Menyekolahkan Anak Kelembaga Pendidikan

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang dapat menunjang pendidikan dan pengetahuan anak. Anak akan ditempa kepribadian, pengetahuan serta wawasan yang tinggi sehingga dapat berdikari ketika dewasa nanti.

Dalam hal ini, bapak Amran Siregar mengatakan bahwa “sekolah itu wajib bagi anak, karena sekolah adalah tempat menuntut ilmu bagi anak, ia akan diajari membaca, berhitung, mengaji bahkan sekolah menjadi pelengkap upaya orangtua dalam menggapai cita-cita anak”.³⁷

Pada usia sekolah kewajiban orangtua seterusnya adalah menyekolahkan anak ke lembaga pendidikan. Hal ini di ungkapkan oleh bapak Akhiruddin Harahap bahwa “anak harus mendapatkan pendidikan yang baik melihat banyaknya lembaga pendidikan sekarang ini sampai ke jenjang yang lebih tinggi”.³⁸

Senada dengan itu, ibu Asnah Siregar mengatakan bahwa peranan orangtua memberikan pendidikan melalui sekolah merupakan upaya untuk mencerdaskan anak baik tulis dan baca anak, tidak hanya demikian, sekolah Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) juga tempat pembinaan anak yang mesti diperoleh, karena dengan cara demikian anak mengetahui sedikit banyaknya

³⁷Amran Siregar. Hasil Wawancara dengan Orangtua Anak di Desa Sigumuru, tanggal 30 Oktober 2011.

³⁸Akhiruddin Harahap. Hasil Wawancara dengan Orangtua Anak di Desa Sigumuru, tanggal 29 Oktober 2011.

pengetahuan agama dan kemungkinan inilah dasar mereka untuk lebih menginginkan pendidikan yang berazaskan Islam.³⁹

Bapak Anjung mengatakan tentang pendidikan yang baik bagi anak adalah “dengan cara menyekolahkan anak ke pesantren, sehingga diharapkan pendidikan agama bagi anak lebih tinggi dan Sikap agama anak jauh lebih baik dibandingkan sebagian anak-anak yang mendapatkan pendidikan atau tidak mendapatkan pendidikan di sekolah umum, ketika anak saya pulang karena libur sekolah, sikap agama yang dicerminkan anak sangat berkharisma seperti rajin melaksanakan shalat, giat membantu orangtua, ucapannya lemah lembut dan ia pandai bergaul tanpa memilih-milih temannya, itulah upaya saya sebagai orangtua yang selalu memotivasi dan mengarahkan untuk memberi pendidikan agama secara terus-menerus”.⁴⁰

Menyekolahkan anak adalah bukti bahwa orangtua sangat mengharapkan pendidikan anak lebih baik sebab tanpa adanya pendidikan yang diperoleh dari sekolah akan menghasilkan anak yang sangat sukar untuk dididik, bahkan pergaulannya pun akan selalu mengarah pada kenakalan-kenakalan remaja.

Dalam hal ini bapak Toga Dalimunthe mengatakan bahwa “untuk mendidik anak yang tidak sekolah akan lebih sulit untuk mengarahkan pada pendidikan agama, sebab kepribadian anak yang tidak mendapatkan pendidikan

³⁹ Asnah Siregar. Hasil Wawancara dengan Orangtua Anak di Desa Sigumuru, tanggal 29 Oktober 2011.

⁴⁰ M. Asrul Dalimunthe. Hasil Wawancara dengan Orangtua Anak di Desa Sigumuru, tanggal 26 Oktober 2011.

dari sekolah akan cenderung bersikap keras hati hanya terbiasa akan pendidikan dari lingkungan sehari-hari.

Sejalan dengan observasi peneliti bahwa anak yang dimasukkan orangtuanya ke sekolah memberikan pendidikan agama yang baik terhadap anak karena anak juga diarahkan sikap keberagamaannya pada akidah, ibadah dan akhlak anak.

Melalui wawancara di atas maka upaya yang dilakukan oleh orangtua ketika masih berusia untuk sekolah harus benar-benar didukung dan dimotivasi karena pendidikan yang diperoleh dari sekolah adalah perpanjangan tangan oleh orangtua dalam mendidik dan mengarahkan kepribadiannya, terutama mengutamakan anak untuk sekolah agama untuk bekal setelah dewasa nanti.

5. Memberikan Nasehat Kepada Anak

Orangtua memberikan nasehat bagi anak dari berangkat sekolah, bermain, belajar kelompok dengan teman-temannya, melaksanakan ibadah bahkan untuk menghindari perbuatan-perbuatan yang tercela. Nasehat yang dimaksud bertujuan agar anak selalu berhati-hati tentang pergaulan dan kesalahan yang mungkin dilakukan akibat khilaf.

Ibu Ros Rambe mengatakan bahwa: “Nasehat sangat penting diberikan orangtua kepada anak karena dengan nasehat anak akan selalu waspada dan berhati-hati tentang perilakunya, baik ketika berteman agar jangan menyakiti

kawan, jangan mencuri, itu semua adalah nilai-nilai kebaikan yang membimbing anak kepada kebaikan”.⁴¹

Bapak Sukri Lubis mengatakan “memberikan nasehat kepada anak untuk melakukan shalat di mana saja ia berada mudah-mudahan anak selalu ingat dan mengerjakannya tetapi harus ada pantauan dalam arti ketika anak telah di rumah harus ditanya”.⁴²

Menurut Ibu Mardiyah Harahap mengatakan bahwa “ketika anak saya melakukan perkelahian terhadap temannya, maka tindakan yang saya lakukan bukan justru memarahinya, memukul bahkan mencaci makinya, karena perbuatan demikian justru memojokkan keperibadian anak, tetapi saja lebih menasehatinya dengan kata-kata yang lemah lembut bahkan memberikan pengertian tentang bagaimana upaya mempertahankan persahabatan yang baik”.⁴³

Ditambahkan lagi dari bapak Bidang Simatupang mengatakan bahwa “salah satu upaya yang paling baik bagi anak adalah kata-kata nasehat, sebab kata-kata nasehat bisa menyentuh hati anak, sebagaimana halnya anak saya yang bolos sekolah tanpa adanya alasan yang jelas, dengan nasehat yang saya berikan bahwa untuk membayar uang sekolah sangat susah maka jangan bolos belajar, alhamdulillah lebih rajin sekolah dari sebelumnya”.⁴⁴

⁴¹ Ros Rambe. Hasil Wawancara dengan Orangtua Anak di Desa Sigumuru, tanggal 1 Nopember 2011.

⁴² Makmur Harahap. Hasil Wawancara dengan Orangtua Anak di Desa Sigumuru, tanggal 6 Nopember 2011.

⁴³ Mardiyah Harahap. Hasil Wawancara dengan Orangtua Anak di Desa Sigumuru, tanggal 31 Oktober 2011.

⁴⁴ Bidang Simatupang. Hasil Wawancara dengan Orangtua di Desa Sigumru, tanggal 1 Nopember 2011.

Observasi yang dilakukan peneliti terhadap anak waktu diajak mandi ke sungai oleh temannya, anak itu mengatakan: “marah nanti ayah”. Dari sikap perilaku anak terlihat bahwa nasehat orangtua berpengaruh terhadap perilaku anak ketika dirumah.⁴⁵

Maka dapat disimpulkan bahwa semua pada pengupayaan pendidikan agama bagi anak tidak akan mudah untuk dibina jika tidak ada saling dukung di antara semua anggota masyarakat, mulai dari orangtua anak, anak itu sendiri, pihak sekolah bahkan lingkungan masyarakat, karena semua kehidupan ini pasti teraplikasi di dalam lingkungan hidup masyarakat.

C. Faktor Penghambat dan Pendukung Orangtua Tentang Pengupayaan Pendidikan Agama Bagi Anak di Desa Sigumuru

1. Faktor Penghambat Orangtua Tentang Pengupayaan Pendidikan Agama Bagi Anak

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala desa, Alim-ulama, dan Orangtua di desa Sigumuru ada beberapa hal yang menjadi faktor penghambat dalam pengupayaan pendidikan agama anak di desa Sigumuru.

a. Biaya ekonomi keluarga

Bapak Makmur menjelaskan bahwa “yang menjadi kendala dalam meningkatkan pendidikan agama bagi anak di desa Sigumuru adalah kurangnya kesadaran orangtua dalam mendidik anak-anak mulai dari kecil kurang memperhatikan untuk membimbing anak-anaknya, dampak yang terjadi adalah anak malas melaksanakan perintah Allah. Dan orangtua yang sibuk dengan

⁴⁵ Observasi Peneliti di Desa Sigumuru, tanggal 3 Nopember 2011.

mencari nafkah, nongkrong di warung-warung pada malam hari bahkan lupa untuk memperhatikan aktivitas anak-anak mereka padahal sangat membutuhkan pengajaran dan pendidikan sebagai tugas dari sekolah anak”.⁴⁶

Bapak Harun Sinambela mengatakan bahwa “kurangnya pendidikan disebabkan keterbatasan biaya sekolah, kesibukan orangtua mencari nafkah sehingga terkadang anak dilibatkan untuk ikut kekebun dan ini merupakan kebiasaan anak untuk membantu orangtua di sela pulang dari sekolah tetapi bukan berarti anak menjadi tumpuan hidup untuk keluarga”.⁴⁷

b. Perhatian dan kontrol orangtua terhadap anak

Ibu Mahdi Sari Siagian mengatakan bahwa “anak harus dituntut untuk berpakaian yang rapi dan sopan sehingga menutup aurat. Mulai dari kecil anak telah saya biasakan dalam menutup auratnya, perempuan mengenakan jilbab dengan tujuan agar tidak risih dewasa nanti, tetapi sekarang ini dengan pengaruh lingkungannya, terkadang tidak lagi memakai jilbab. Karenanya tanggung jawab orangtua harus selalu mendidik anaknya”.⁴⁸

Salah satu hal yang mendasar untuk meningkatkan pendidikan agama bagi anak di desa Sigumuru adalah kesatuan masyarakat untuk mengarahkan, membimbing dan membina anak-anak kearah yang lebih baik.

Ibu parida memberikan komentar bahwa “seluruh masyarakat berhak untuk menegor anak jika bersikap buruk bahkan jika terjadi penyimpangan

⁴⁶ Makmur Harahap. Hasil Wawancara dengan Orangtua Anak di Desa Sigumuru, tanggal 6 Nopember 2011.

⁴⁷ Minta Harun Sinambela. Hasil Wawancara dengan Orangtua Anak di Desa Sigumuru, tanggal 8 Nopember 2011.

⁴⁸ Mahdi Sari Siagian. Hasil Wawancara dengan Orangtua Anak di Desa Sigumuru, tanggal 9 Nopember 2011.

kelakuan anak, karena saya sebagai orangtua sangat memerlukan kerjasama untuk mengarahkan anak sebab tidak mungkin setiap gerak gerik anak dapat saya pantau dengan baik”.⁴⁹

Selain itu menurut Iwan Pulungan mengatakan bahwa “kendala dalam meningkatkan pada perilaku agama anak banyak permainan atau hiburan yang dapat membuat anak lalai untuk beribadah. Hal ini dapat dilihat banyak anak-anak yang asyik bermain game di tempat-tempat permainan, ada anak juga sibuk bermain dengan teman-temannya yang kurang pantauan dari orangtua sehingga anak susah untuk diarahkan”.⁵⁰

Hasil observasi peneliti terlihat bahwa ketika pulang sekolah anak lebih mementingkan untuk bermain game (playstation) terlebih dahulu baru kemudian pulang kerumah.⁵¹

c. Kegiatan-kegiatan keagamaan di desa Sigumuru

Kepala desa Sigumuru menyatakan bahwa: “kegiatan keagamaan mingguan bagi remaja di desa Sigumuru tidak ada, sehingga pendidikan pembinaan mereka terhadap pemahaman agama tidak terlalu mendalam apalagi karena jenjang pendidikan yang terbatas. Selain dari itu faktor kemajuan zaman juga sangat mempengaruhi aktivitas masyarakat sehingga mereka menghabiskan waktu luang dengan membantu orangtua dan bermain..⁵²

⁴⁹ Parida. Hasil Wawancara dengan Orangtua Anak di Desa Sigumuru, tanggal 5 Nopember 2011.

⁵⁰ Iwan Pulungan. Hasil Wawancara dengan Orangtua Anak di Desa Sigumuru, tanggal, 8 Nopember 2011.

⁵¹ Observasi Peneliti di Desa Sigumuru, tanggal 5 Nopember 2011.

⁵² Pangidoan Harahap. Hasil Wawancara dengan Kepala Desa Sigumuru, tanggal 24 Oktober 2011.

d. Pemanfaatan waktu yang kurang efisien

Menurut ibu Asriani Harahap “yang menjadi kendala peningkatan pendidikan dan perilaku keagamaan anak adalah kemajuan teknologi salah satunya yang paling berdampak besar yang mempengaruhi perilaku keagamaan pada anak di desa Sigumuru, banyak masyarakat yang terlena akan menonton televisi ditambah lagi banyak orangtua tidak memperhatikan film apa yang ditonton oleh anak-anaknya”.⁵³

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa yang menjadi kendala dalam pelaksanaan pengupayaan pendidikan anak di desa Sigumuru adalah, kurangnya kesadaran orangtua terhadap pengupayaan pendidikan agama anak dikarenakan perhatian dan pengontrolan anak dalam kehidupan sehari-hari diakibatkan kesibukan orangtua di desa Sigumuru mencari nafkah di kebun. Kesadaran orangtua terhadap pendidikan agama pada anak harus benar-benar timbul karena tanpa adanya control yang baik sikap anak pada zaman ini mudah terpengaruhi pada tindakan-tindakan yang negatif seperti berjudi, minuman keras, ganja.

2. Faktor pendukung yang menjadi penunjang dalam pengupayaan pendidikan agama Islam bagi anak sangat dibutuhkan oleh orangtua, karena tanggung jawab yang besar untuk mendidik dan mengembangkan pengetahuan agama anak diharapkan apa yang dilakukan oleh orangtua menjadi tumpuan hidup oleh anak melihat perkembangan zaman semakin berkembang, tanpa memperoleh

⁵³ Asriani Harahap. Hasil Wawancara dengan Orangtua Anak di Desa Sigumuru, tanggal 25 Oktober 2011.

pendidikan agama yang baik maka akan tergilas dari krisis moral bahkan lebih melakukan perbuatan yang dilarang oleh Allah SWT.

Yang menjadi faktor pendukung pengupayaan pendidikan agama bagi anak yaitu:

a. Lembaga sekolah madrasah diniyah awaliyah

Bapak Askum Pulungan mengatakan bahwa: “faktor untuk mendukung pengupayaan pendidikan agama bagi anak sangat perlu ditingkatkan seperti adanya sekolah Madrasah Diniyah Awaliyah di desa Sigumuru yang telah berdiri sejak lama bahkan merupakan tempat memberikan pendidikan agama yang baik terhadap anak-anak, yang perlu ditingkatkan adalah partisipasi orangtua sendiri memasukkan anaknya ke MDA, karena dengan kerjasama yang baik akan menghasilkan pendidikan yang baik pula, tetapi kenyataannya orangtua di desa Sigumuru kurang berpartisipasi memasukkan anaknya ke MDA bahkan orangtua lebih membiarkan anaknya bermain seharian tanpa ada pantauan yang baik”.⁵⁴

Ketika waktu shalat ashar telah tiba anak-anak yang sekolah di madrasah diniyah awaliyah beramai-ramai menuju masjid untuk melaksanakan shalat berjamaah, bahkan seringkali salah seorang murid mengumandangkan adzan.⁵⁵

Bapak mahadi Dalimunthe mengatakan bahwa pendidikan agama tidak hanya di dalam rumah, ketika masuk shalat fardhu, anak-anak sering kali diberikan kesempatan belajar mengumandangkan adzan, yang bermaksud untuk

⁵⁴ Askum Pulungan. Hasil Wawancara dengan Orangtua Anak di Desa Sigumuru, tanggal 7 Nopember 2011.

⁵⁵ Observasi Peneliti tentang Shalat Berjama'ah Murid Madrasah Diniyah Awaliyah Sigumru, tanggal 9 Nopember 2011.

memotivasi anak rajin ke masjid. Bahkan untuk membentuk karakter anak bersikap percaya diri, walupun ada kesalahan justru dari kesalahan tersebutlah anak mendapatkan pelajaran yang berharga”.⁵⁶

b. Pengajian Malam

Pengajian malam di desa Sigumuru telah berdiri sejak lama, bahkan memiliki pengaruh yang besar terhadap anak-anak untuk mendapatkan pendidikan tentang membaca al-Qur’an dengan beserta tajwidnya. Walaupun merupakan pengajian yang diadakan di salah satu rumah warga akan tetapi dengan usaha keras bapak Nawi Simanjuntak berkomitmen untuk memberikan pendidikan agama kepada anak-anak desa Sigumuru.⁵⁷

Selanjutnya dalam waktu yang sama bapak Burkan Harahap mengatakan “peranan orangtua dalam memasukkan anaknya ke tempat pengajian malam adalah salah satu upaya untuk meningkatkan fasih dalam membaca al-Qur’an bahkan dengan pengajian tersebut anak saya lebih pandai membaca al-Qur’an”.⁵⁸

c. Mendatangkan guru mengaji kerumah

Sebagaimana bapak Khoir Pulungan mengatakan “mendatangkan guru mengaji ke rumah merupakan tindakan yang efektif untuk mengajari anak mengaji

⁵⁶ Mahadi Dalimunthe. Hasil Wawancara dengan Alim-ulama/Nazir Masjid Desa Sigumuru, tanggal 28 Oktober 2011.

⁵⁷ Muhammad Nawi Simanjuntak. Hasil Wawancara dengan Guru Mengaji di Desa Sigumuru, tanggal 9 Nopember 2011.

⁵⁸ Burkan Harahap. Hasil Wawancara dengan Alim Ulama Desa Sigumuru, tanggal 7 Nopember 2011.

karena terkadang ditempat pengajian yang ada anak-anak sering kali bersenda gurau dengan teman-temannya”.⁵⁹

⁵⁹ Khoir Pulungan. Hasil Wawancara dengan Orangtua Anak di Desa Sigumuru, tanggal 8 Nopember 2011.

Filename: BAB IV.doc
Directory: C:\Users\Ridno Gunawan\Desktop\SKRIPSI 'Subur Situmorang'
Template: C:\Users\Ridno
Gunawan\AppData\Roaming\Microsoft\Templates\Normal.dotm
Title: BAB IV
Subject:
Author: user
Keywords:
Comments:
Creation Date: 12/21/2011 8:34:00 PM
Change Number: 42
Last Saved On: 04/26/2012 10:13:00 AM
Last Saved By: user
Total Editing Time: 260 Minutes
Last Printed On: 05/25/2012 9:52:00 AM
As of Last Complete Printing
Number of Pages: 25
Number of Words: 4,500 (approx.)
Number of Characters: 25,654 (approx.)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa:

- a. Melalui gambaran perilaku keagamaan anak di desa Sigumuru
 - (a) Pada aspek akidah bahwa anak memiliki akidah yang baik terhadap ajaran Islam, karena orangtua memberikan pemahaman pada anak tentang ketauhidan kepada Allah Swt melalui kebesaran Allah. Anak menyakini ghaibnya Allah, malaikat, sorga dan nereka yang selalu diyakini tanpa ada keraguan sedikitpun.
 - (b) Pada aspek ibadah bahwa tindakan ibadah merupakan perilaku yang dapat dipraktekkan anak dalam kehidupan sehari-harinya, pada pelaksanaan ibadah anak terlihat baik dengan melaksanakan ibadah shalat, membaca al-Qur'an, puasa akan tetapi untuk mengarahkan anak agar selalu terbiasa melakukan ibadah harus ada perhatian secara terus-menerus dengan suruhan dan kontrol yang baik terhadap anak.
 - (c) Pada aspek akhlak, anak di desa Sigumuru memiliki akhlak yang baik terlihat perilaku sehari-hari tutur kata, sopan santun dengan pendidikan yang diberikan orangtua dalam bergaul, walaupun terkadang di satu sisi masih ada anak yang memiliki perilaku yang kurang sopan.
- b. Upaya orangtua dalam memberikan pendidikan agama

Pada aspek akidah, orangtua berupaya dalam menanamkan akidah yang baik terhadap anak dengan mengenalkan kekuasaan Allah

langit, bumi serta kewajiban manusia yang selalu didorong bahwa Allah itu mengetahui segala aktivitas manusia. Menyakini ghaibnya Allah, malaikat, surga dan neraka mampu diterima anak dengan keyakinan yang diberikan orangtua, didukung bahwa seluruh orangtua anak di desa Sigumuru beragama Islam.

Pada Aspek ibadah orangtua memberikan pendidikan kepada anak dengan mengajari anak untuk melaksanakan shalat, mengajari anak untuk melaksanakan puasa pada bulan Ramadhan serta memasukkan anak ke pengajian malam untuk mendapatkan pendidikan tentang baca al-Qur'an dengan baik dan benar, di lanjutkan lagi bahwa orangtua memberikan arahan dan bimbingan kepada anak agar senantiasa melaksanakan ibadah kepada Allah Swt walaupun terkadang orangtua tidak dapat mengontrol anak secara terus-menerus disebabkan kesibukan dalam mencari nafkah untuk keluarga.

Pada aspek akhlak, untuk membina akhlak anak orangtua memberi keteladanan yang baik, nasehat-nasehat bahkan pelajaran tata kerama, sopan-santun agar anak selalu menjaga perilakunya pada kehidupan sehari-hari.

c. Faktor pendukung dan penghambat pengupayaan pendidikan agama bagi anak adalah:

a) Faktor pendukung:

(a) Kesadaran orangtua terhadap tanggung jawab pada pendidikan anak.

(b) Lembaga pendidikan sekolah SD dan MDA di Sigumuru yang menjadi tempat belajar anak, bahwa orangtua akan menyadari anak dapat dididik di lembaga sekolah tersebut.

(c) Pengajian malam di desa Sigumuru merupakan upaya dari salah satu keluarga untuk memberikan pendidikan terhadap baca al-Qur'an dengan baik dan benar kepada anak, dengan adanya tempat pengajian tersebut orangtua dapat berpartisipasi dalam pendidikan anaknya di pengajian tersebut.

b) Faktor penghambat

(a) Biaya ekonomi keluarga yang harus dipenuhi dalam kebutuhan sehari-hari.

(b) Perhatian dan kontrol orangtua terhadap anak dikarenakan kesibukan orangtua mencari biaya hidup.

(c) Kegiatan-kegiatan keagamaan di desa Sigumuru yang tidak berjalan dengan baik.

(d) Pemanfaatan waktu yang kurang efisien yakni dilakukan anak dengan bermain karena tidak ada control dari orangtua dan masyarakat.

B. Saran-saran

Sebagai saran peneliti bagi orangtua di desa Sigumuru adalah:

- a. Sangat diharapkan kepada orangtua untuk meningkatkan pengontrolan, bimbingan secara continiu dan selalu memberi contoh teladan kepada anak dengan memperhatikan pentingnya pendidikan agama di era globalisasi ini yang mempertaruhkan keimanan, ibadah dan ahklakul karimah untuk menopang kehidupan.

- b. Bagi orangtua harus menyadari bahwa pengupayaan pendidikan agama bagi anak erat kaitannya tingkat penanaman terhadap ajaran agama, maka perlu ditanamkan pendidikan seumur hidup.
- c. Sangat diharapkan kepada pemerintah, kepala desa, tokoh agama setempat untuk memberikan bimbingan dan penyuluhan di sektor pendidikan agama.
- d. Kepada peneliti lain yang juga ingin mengadakan penelitian terhadap pendidikan agama anak dalam keluarga agar memberikan jalan keluar kepada keluarga yang menghadapi problema pendidikan agama anak dalam meningkatkan ketakwaan kepada Allah Swt.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hasyim, Muhammad Ali. *Muslim Ideal*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2004.
- Ali, Mohammad Daud. *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Arifin, M. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- _____. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Ash Shiddieqy, Hasbi. *Kuliah Ibadah (ibadah ditinjau dari segi hukum dan hikmah)*, Jakarta: Bulan Bintang, 1954.
- Bahreisy, Salim. *Terjemahan Riyadhud Shalihin*, Bandung: Al-ma'arif, 1983 .
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Bisri, Adib Musthofa. *Shahih Muslim Jilid I*, Semarang: Asy-syifa, 1992.
- Daradjat, Zakiah. *Pendidikan Islam dalam keluarga dan Sekolah*, Bandung: Ruhama, 1992.
- _____. *Pendidikan Islam dalam keluarga dan Sekolah*, Jakarta: Ruhama, 1995.
- Daulay, Haidar Putra. *Pendidikan Islam*, Jakarta: kencana, 2004.
- Departemen Agama RI. *Al-Hikmah AL-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Diponegoro, tth.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Hadi, Amru dan haryono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 1998.
- Hermawan, Heris. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam departemen Agama Republik Indonesia, 2009.
- Jalaluddin. *Psikologi Agama*, Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2000.
- Langgulung, Hasan. *Asas-asas Pendidikan Islam*, Jakarta: Al-husna Zikra, 2000.
- Nasution, S. *Metode Research*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.

- Natsir, Mohammad. *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghali Indonesia, 1988.
- Mardalis. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- _____. *Metode penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Mazhahiri, Husain. *Pintar Mendidik Anak*, Jakarta: lentera, 2002.
- Moleong, Lexi J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: PT remaja Rosdakarya, 2001.
- Poerwadarminta, W. J. S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1976.
- Sabri, Alisuf. *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya, 1999.
- Siddik. Dja'far. *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Cita Pustaka media, 2006.
- Soemanto, Wasty dan Hendiyat Soetopo. *Dasar dan teori Pendidikan Dunia*, Surabaya: Usaha Nasional, Tth.
- Shaleh, Abdurrahman dan Muhib Abdul Wahab. *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Kencana, 2004.
- Shohih Bukhari. jilid 5.5
- Sudarsono. *Sepuluh Aspek Agama Islam*, Jakarta: Rineka Cipta, 1994.
- Syafaat. *Islam Agamaku*, Jakarta: Wijaya, 1974
- Syafaruddin. *Pendidikan dan Transformasi Sosial*, Bandung: Cita Pustaka, 2009
- _____. *Ilmu Pendidikan*, Bandung: Cita Pustaka media, 2005.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- _____. *Pendidikan Agama dalam Keluarga*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- _____. *Epistemologi Untuk Ilmu pendidikan Islam*, Bandung: tp, tth.
- Tim Penyusun Kamus Pusat pembinaan Bahasa Depdikbud. *Kamus besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- _____. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

- Thoha, Chabib, dkk. *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta: Walisongo, 2004.
- Ulwan, Abdul Nasih. *Pendidikan Anak Dalam Islam Jilid 2*, Jakarta: Pustaka Amani, 1999.
- Usiono, Hadits. *Filsafat Pendidikan*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006.
- Walgito, Bimo. *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*, Jakarta: Andi Ofsed, 2001.
- Ya'qub, Hamzah. *Etika Islam (Pembinaan Akhlaqulkarimah Suatu Pengantar)* Bandung: Diponegoro, 1996.
- Zaini, Syahminan. *Arti Anak bagi Seorang Muslim*, (Surabaya: Al-ikhlas, tth).
- Zuriah, Nurul. *Metodologi Penelitian sosial dan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

Filename: BAB V & DAFTAR PUSTAKA .doc
Directory: C:\Users\Ridno Gunawan\Desktop\SKRIPSI 'Subur Situmorang'
Template: C:\Users\Ridno
Gunawan\AppData\Roaming\Microsoft\Templates\Normal.dotm
Title: BAB V
Subject:
Author: user
Keywords:
Comments:
Creation Date: 12/14/2011 7:57:00 AM
Change Number: 22
Last Saved On: 05/25/2012 9:16:00 AM
Last Saved By: Ridno Gunawan
Total Editing Time: 73 Minutes
Last Printed On: 05/25/2012 9:57:00 AM
As of Last Complete Printing
Number of Pages: 7
Number of Words: 1,205 (approx.)
Number of Characters: 6,870 (approx.)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ



Subur Situmorang lahir di Sigumuru, 24 September 1989, beragama Islam yang merupakan anak ke 6 dari 6 bersaudara dari bapak Mukmin Situmorang dan ibu Nurlina Sinambela, yang bertempat tinggal di Jl. Sibolga, Desa Sigumuru Kecamatan Angkola Barat. No. 44

Adapun latar belakang pendidikan orang tua penulis:

Ayah : Pendidikan SD.

Ibu : Pendidikan Madrasah Aliyah.

Alhamdulillah, Penulis bersyukur kepada Allah SWT atas limpahan rezeki bagi penulis sehingga diberikan kesehatan untuk menyelesaikan jenjang pendidikan S-1, Tarbiyah Pendidikan Agama Islam, begitu juga kepada kedua orang tua penulis yang selalu memberikan keteladanan dan motivasi untuk giat belajar.

Jenjang pendidikan penulis adalah Pada Tahun 2001 menamatkan SD Negeri Sigumuru yang berada di tempat tinggal penulis, kemudian melanjutkan sekolah Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren K.H. Ahmad Dahlan di Sipirok dan tamat pada tahun 2004, serta melanjutkan sekolah Aliyah/MAS (Madrasah Aliyah Swasta) di Pondok Pesantren K.H. Ahmad Dahlan Sipirok hingga tamat tahun 2007. Pada tahun 2007 penulis melanjutkan pendidikan kejenjang S-1., di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidempuan sampai tahun 2011.

Dengan diperolehnya gelar S. Pd. I, maka penulis berharap menjadi orang yang berguna terhadap masyarakat, nusa dan bangsa, terlebih bagi keluarga penulis.

**“GAPAILAH CITA-CITAMU, INGAT TANGGUNG JAWAB,
DISIPLIN KERJA KERAS DAN SELALU BERDOA PADA ILAHI”**

Filename: DAFTAR RIWAYAT HIDUP.doc
Directory: C:\Users\Ridno Gunawan\Desktop\SKRIPSI 'Subur Situmorang'
Template: C:\Users\Ridno
Gunawan\AppData\Roaming\Microsoft\Templates\Normal.dotm
Title: DAFTAR RIWAYAT HIDUP
Subject:
Author: user
Keywords:
Comments:
Creation Date: 07/10/2011 12:56:00 PM
Change Number: 20
Last Saved On: 05/25/2012 9:17:00 AM
Last Saved By: Ridno Gunawan
Total Editing Time: 117 Minutes
Last Printed On: 05/25/2012 9:57:00 AM
As of Last Complete Printing
Number of Pages: 1
Number of Words: 221 (approx.)
Number of Characters: 1,262 (approx.)

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan pada penelitian ini yang berjudul “Persepsi Orang Tua Tentang Pengupayaan Pendidikan Agama Kepada Anak di Desa Sigumuru Kecamatan Angkola Barat, maka penulis membuat pedoman observasi sebagai berikut:

- a. Mengobservasi lokasi penelitian.
- b. Mengobservasi bangunan/lembaga pendidikan di desa Sigumuru.
- c. Mengobservasi mata pencaharian orang tua.
- d. Mengobservasi kegiatan keagamaan remaja Naposo Nauli Bulung (NNB)?
- e. Mengobservasi shalat fardhu
- f. Mengobservasi baca al-Qur'an anak
- g. Mengobservasi pelaksanaan puasa anak
- h. Mengobservasi tutur kata, sopan santun?
- i. Mengobservasi pergaulan anak di luar rumah.
- j. Mengobservasi perilaku anak ketika marah.
- k. Mengobservasi perilaku anak terhadap orangtua.
- l. Mengobservasi adab anak di rumah.
- m. Mengobservasi perilaku anak pulang sekolah

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara dengan Orang Tua

- a. Apa tanggung jawab yang diberikan orangtua terhadap anak?
- b. Apakah bapak/ibu memberi pendidikan anak melalui jalur sekolah?
- c. Apakah bapak/ibu mendukung anak dalam kegiatan keagamaan di sekolah?
- d. Bagaimana bapak/ibu membina akidah anak?
- e. Bagaimana bapak/ibu menyakinkan Allah Swt kepada anak?
- f. Bagaimana bapak/ibu membina ibadah anak?
- g. Bagaimana upaya bapak/ibu mengarahkan anak untuk shalat?
- h. Bagaimana bapak/ibu memberikan pendidikan tentang pelaksanaan shalat?
- i. Bagaimana bapak/ibu memberikan motivasi anak untuk puasa?
- j. Bagaimana bapak/ibu memberikan pendidikan tentang puasa?
- k. Bagaimana bapak/ibu memberikan pendidikan tentang membaca al-Qur'an?
- l. Bagaimana bapak/ibu membina akhlak anak?
- m. Bagaimana bapak/ibu memberikan pendidikan tentang tutur kata, sopan santun?
- n. Apakah bapak/ibu mengarahkan anak untuk berpakaian yang menutup auratnya?
- o. Bagaimana bapak/ibu memberikan pendidikan tentang pergaulan di luar rumah?
- p. Apakah bapak/ibu memberikan hukuman bagi anak yang pulang larut malam?

- q. Apakah bapak/ibu memberikan nasehat tentang pergaulan muda-mudi yang baik bagi anak?
- r. Bagaimana respon anak ketika bapak/ibu memberikan nasehat kepada anak?
- s. Apa faktor penghambat yang dihadapi bapak/ ibu dalam memberikan pendidikan agama bagi anak?
- t. Apa faktor pendukung yang diterima bapak/ibu dalam pengupayaan pendidikan agama kepada anak?

Lampiran III

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara dengan Alim Ulama

- a. Apakah masjid dijadikan anak sebagai tempat belajar agama Islam?
- b. Apakah Orangtua atau anak-anak yang lebih banyak melaksanakan shalat berjamaah di masjid?
- c. Apa upaya alim ulama untuk meningkatkan pengamalan ibadah shalat berjama'ah di desa Sigumuru?
- d. Bagaimana bapak melihat pergaulan NNB di desa Sigumuru?

Lampiran IV

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara dengan Kepala Desa

- a. Apakah ada lembaga pendidikan agama Islam di desa Sigumuru?
- b. Berapakah jumlah penduduk yang beragama Islam?
- c. Berapakah jumlah penduduk desa Sigumuru?
- d. Sebelah Timur desa Sigumuru berbatasan dengan apa?
- e. Sebelah Barat desa Sigumuru berbatasan dengan apa?
- f. Sebelah Selatan desa Sigumuru berbatasan dengan apa?
- g. Sebelah Utara desa Sigumuru berbatasan dengan apa?
- h. Bagaimana menurut bapak kendala yang dihadapi orangtua tentang pengupayaan pendidikan agama kepada anak?

Filename: LAMPIRAN-LAMPIRAN .doc
Directory: C:\Users\Ridno Gunawan\Desktop\SKRIPSI 'Subur Situmorang'
Template: C:\Users\Ridno
Gunawan\AppData\Roaming\Microsoft\Templates\Normal.dotm
Title: PEDOMAN OBSERVASI
Subject:
Author: user
Keywords:
Comments:
Creation Date: 10/03/2011 8:10:00 AM
Change Number: 50
Last Saved On: 02/17/2012 7:59:00 AM
Last Saved By: user
Total Editing Time: 296 Minutes
Last Printed On: 05/25/2012 9:58:00 AM
As of Last Complete Printing
Number of Pages: 5
Number of Words: 468 (approx.)
Number of Characters: 2,672 (approx.)